

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN BAHASA INDONESIA (EBI)
PADA PROPOSAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP ANGGARAN 2014**

SKRIPSI

Di Ajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

**PETI ANALISA.R
NIM.14591009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2020**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Peti Analisa Rolayati

Nim : 14591009

Judul : Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada

Proposal Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Curup Angkatan 2014"

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup 20 Januari 2020

Pembimbing I



Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005

Pembimbing II



Ummul Khair, M. Pd
NIP. 1969102119977022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email: Faktassyariah&ekonomi islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **309**/In.34/I/PP.00.9/07/2020

Nama : **Peti Analisa.R**
NIM : **14591009**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada
Proposal Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Angkatan 2014**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin 10 Februari 2020**
Pukul : **13.30 - 14. 00**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Fakultas Tabiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

Curup, Juli 2020

TIM PENGUJI

Ketua,

**Dr. Murniyanto, M.Pd
NIP. 196512121989031005**

Sekretaris,

**Ummul Khair, M.Pd
NIP. 196910211997022001**

Penguji I

**Dr. Haji Jumira Wartizasusi M.Pd
NIP. 19660925191995022001**

Penguji II

**Muhammad Amin, S.Ag., M.Pd
196908072003121001**

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



**Dr. H. Haldi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peti Analisa Rolayati

Nim : 14591005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Proposal Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Angkatan 2014”**

” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat denan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup 20 Januari 2020

Penulis

Analisa.R
Nim :14591009

KATA PENGANTAR

Puja dan Puji syukur hanya ALLAH SWT, yang telah melimpahkan karunia dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis kesalahan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup Angkatan 2014”

Salawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan umat Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga hari akhir, Amin.

Penulis menyadari benar bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan dalam prosesnya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Dengan ini penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar M.Pd.Kons selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

6. Bapak Dr, Murniyanto M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Ummul Khair, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup, yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam proses setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamin.

Curup 20 Januari 2020

Penulis



Peti Analisa.R
14591009

Motto

Tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses.

Kesulitan itu akan datang tapi ia tidak akan menetap,

Dia akan datang dan pergi tergantung bagaimana kamu menyikapinya.

Kuatkan pikiran,kuatkan hati, kuatkan iman terus melangkah sampai kamu sampai tujuan.

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Karya ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang disayangi

- ✚ Teristimewa orang yang paling aku sayangi dan yang paling aku cintai yaitu Ayahku (Erwan Fauzi) dan Ibuku (Milyati) yang telah membesarkanku, merawat, dan mendidikku sampai saat sekarang ini. Terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materil serta do'anya sehingga menjadikan aku kuat dan berkat kerja keras kalian aku bisa duduk dibangku perkuliahan dan bisa menyelesaikan pendidikan ini.
- ✚ Untuk Adikku (Pebri Yanti dan Padil) terima kasih atas dukungan dan do'anya
- ✚ Untuk keluarga kecilku, Anggi Hutomo dan Malaikat Kecilku penyemangat hidupku, Ghio Feliando terimakasih kalian telah memberiku kekuatan untuk menjalankan semua ini.
- ✚ Untuk keluarga besar ayah dan ibu terima kasih atas dukungan, bantuan, semangat, senyum dan do'anya untuk keberhasilan ini..
- ✚ Teman seperjuanganku (Siti Partimah Fakar, Yemi Lestari, Septi Yani) dan seluruh keluarga PGMI A.
- ✚ Untuk sahabatku, Reta, yuk pipin, Gusti, Novi, Aca, Ratih, Ade, Mita terima kasih atas kebersamaan, dukungan, motivasi serta do'annya..
- ✚ Almamater Tercintaku IAIN Curup.

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN EJAAN BAHASA INDONESIA (EBI)
PADA PROPOSAL MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
CURUP ANGGARAN 2014**

**Peti Analisa Rolayati
Nim: 14591009**

ABSTRAK

Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh adanya kesalahan dalam penulisan Ejaan Bahasa Indonesia pada proposal mahasiswa PGMI IAIN curup dalam membuat sebuah proposal. Identifikasi masalah : 1. Mahasiswa kurang memahami pemakaian huruf dan tanda baca 2. Kurangnya minat mahasiswa untuk belajar 3. Mahasiswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia itu mudah

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis kesalahan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada huruf kapital, huruf miring, tanda baca, kata depan, dan kata hubung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif yang dilakukan pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014. Penelitian kualitatif yang dilakukan secara menganalisis proposal adapun tahap-tahap dalam menganalisis yaitu tahap pertama mengumpulkan 40 buah proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014, tahap kedua membaca proposal yang sudah dikumpulkan, tahap ketiga mencari kesalahan yang akan dianalisis, tahap keempat membenarkan kesalahan yang sudah ditemui.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan ejaan pada proposal mahasiswa prodi PGMI IAIN Curup terdiri dari :1). Kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 238 kesalahan dengan persentase kesalahan 95,2%, yang meliputi kesalahan penulisan awal kalimat sebanyak 7 kesalahan, kesalahan pada nama orang sebanyak 3 kesalahan, kesalahan nama bangsa, suku dan bahasa 142 kesalahan, kesalahan nama lembaga 78 kesalahan, kesalahan nama agama, kitab suci, dan tuhan terdapat 2 kesalahan, kesalahan nama tahun, bulan hari, dan hari besar 9 kesalahan 2). Kesalahan penulisan tanda baca sebanyak 12 kesalahan dengan persentase kesalahan 4.8%, yang meliputi kesalahan tanda hubung 4 kesalahan, kesalahan tanda koma 3 kesalahan, kesalahan tanda tanya 4 kesalahan 3). Kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 137 kesalahan dengan persentase 54,8% 4). Kesalahan penulisan kata depan sebanyak 121 kesalahan dengan persentase kesalahan 48.4%, yang meliputi kesalahan di 120 kesalahan, dan ke 1 kesalahan 5). Kesalahan penulisan kata hubung sebanyak 61 kesalahan dengan persentase kesalahan 24.4%.

Kata kunci: Analisis, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), Proposal Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian.....	4
D. Tujuan Penelitian2	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Analisis	7
B. Pengertian Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)	7
1. Pengertian Huruf Kapital	8
2. Pemakaian Tanda Baca	14
3. Huruf Miring.....	32
4. Kata Depan.....	32
5. Penulisan Kata Hubung.....	33
C. Penelitian Relavan.....	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	36
B. Data Subjek Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
D. Teknik Analisis Data	38
E. Kreadibilitas Penelitian.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (setting penelitian)	41
1. Sejarah Singkat IAIN Curup	41
2. Kondisi Geografis	44
3. Visi Dan Misi IAIN Curup.....	45
B. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).....	46
C. Temuan-Temuan Penelitian	46
D. Hasil Analisis Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	71
B. Saran-Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	73
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penulisan Kesalahan Huruf Kapital	47
Tabel 1.2 Kesalahan Penulisan Tanda Baca	50
Tabel 1.3 Kesalahan Penulisan Hurup Miring	53
Tabel 1.4 Kesalahan Penulisan Kata Depan	56
Tabel 1.5 Kesalahan Penulisan Kata Hubung	58
Tabel 1.6 Data Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia	61
Tabel 1.7 Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam segi pembangunan suatu bangsa untuk menciptakan manusia yang berilmu, bertaqwa dan berbudaya untuk menghadapi tantangan dimasa depan yang begitu besar. Dengan adanya pendidikan dapat menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dilingkungan masyarakat. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Dengan demikian pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan individu melainkan juga bagi perkembangan bangsa dan negara. Kemajuan suatu bangsa tergantung dari bagai mana bangsa tersebut mengenal, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, hal ini erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Belajar adalah suatu usaha untuk mencari ilmu pengetahuan dengan mempelajari lewat buku-buku, menerima pelajaran di sekolah baik formal maupun non formal². Jadi dalam belajar ada suatu usaha untuk memperoleh kepribadian dan pemahaman, sehingga ada perubahan yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, yang hal itu disebabkan oleh adanya pengalaman.

¹ Eka Prihatian, *Guru sebagai fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h. 1

² Sumiati dan Asra, *mode pembelajaran*, (Bandung : CV Wacana prima, 2009), h. 38

Dalam proses belajar diperlukan sebuah aktifitas pembelajaran, tanpa adanya aktifitas proses belajar tidak dapat berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar sangat penting bagi manusia dan lebih khususnya lagi seorang guru. Dalam ajaran bahasa Indonesia penulisan bahasa sangatlah penting.

Dalam proses pembelajaran didunia pendidikan, penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, ternyata keterampilan menulis sekarang mendapat perhatian. Pendidik (guru) merupakan salah satu tugas untuk melatih keterampilan menulis siswa, dan tentunya perlu memahami dengan baik keterampilan menulis. Pemahaman konsep penulis menjadi penting bagi kita karena dalam praktek kesehariannya banyak orang yang terampil membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dalam menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya³. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan di sepakati pemakaiannya. Dengan demikian dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat 4 unsur yang terlibat: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan. Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam ketrampilan berbahasa khususnya ketrampilan menulis.

Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan buku

³ Suparno dan M. Yunus dalam kundharu saddhono dan St.Y.Slamet, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012), cet. 1, h. 96

berbahasa yang dinyatakan dalam ejaan bahasa Indonesia atau yang lebih kenal dengan EBI. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis yang dimaksud dengan ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca⁴.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan huruf, penggunaan tanda baca dan lain-lain. Di dalam menulis paragraf penulisan huruf kapital dan tanda baca perlu ditingkat dan di mengerti oleh setiap pemakaian bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi.

Tidak hanya huruf kapital saja, penggunaan dan peletakan tanda baca juga perlu dipahami untuk menunjang peningkatan ketrampilan dalam berbahasa. Seperti yang terjadi pada mahasiswa PGMI, pada penulisan Proposal masih banyak terdapat kesalahan dalam penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia), seperti penggunaan tanda baca titik koma masih banyak yang salah. Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Pada Proposal Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Angkatan 2014"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh fokus penelitian sebagai berikut:

⁴ E.Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Akademiika Pressindo, 2008), h.164

1. Terhadap penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam penulisan Proposal mahasiswa pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup angkatan 2014.
2. Terhadap pemahaman Mahasiswa pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Angkatan 2014 pada penulisan ejaan Bahasa Indonesia dengan berpedoman EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) yang baik.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penggunaan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) pada penulisan huruf:
 - 1) Huruf kapital dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
 - 2) Huruf miring dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
 - 3) Tanda baca dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
 - 4) Penulisan kata depan dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
 - 5) Penulisan kata hubung dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
2. Apa yang menghambat mahasiswa dalam menulis proposal ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan karya ilmiah ini adalah untuk menjawab kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Indonesia pada Mahasiswa PGMI agar kesalahan ini tidak terus terjadi kembali pada :

1. Penulisan huruf kapital pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.

2. Penulisan huruf miring pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014
3. Penulisan tanda baca pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
4. Penulisan kata depan pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
5. Penulisan kata hubung pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014.
6. Hal yang menghambat mahasiswa dalam menulis proposal ?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam menganalisis kesalahan penulisan bahasa Indonesia adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai persyaratan mencapai pendidikan S-1
- b. Memberi wawasan kepada pembaca bagaimanakah” Kemampuan Mahasiswa PGMI dalam menggunakan tanda baca pada EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)
- c. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang kemampuan pemahaman Ejaan bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi kampus, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para dosen untuk melihat kemampuan mahasiswa.
- b. Bagi peneliti hasil penelitian ini sangat bermanfaat terutama dalam melaksanakan tugas sebagai guru di sekolah untuk mengetahui kemampuan anak dalam menggunakan tanda baca.

- c. Manfaat bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan pendidikan dan memberikan motivasi peneliti tentang masalah yang sejenis, guna menyempurnakan penelitian ini
- d. Manfaat bagi Mahasiswa, Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penulisan bahasa Indonesia pada mahasiswa PGMI agar mahasiswa tidak salah dalam penulisan bahasa Indonesia, dan bisa mengajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Analisis

Analisis adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antar bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.⁵

B. Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

Ejaan bahasa Indonesia (EBI) ialah keseluruhan sistem dan peraturan penulisan bunyi bahasa untuk mencapai keseragaman. Ejaan antara lain meliputi yang berikut ini.

- a. Lambang fenom disertai dengan huruf-hurufnya (tata bunyi).
- b. Cara menulis satuan-satuan bentuk kata. Misalnya, cara menulis kata dasar, kata turunan, kata depan, kata ganti, bentuk ulang dan kata majemuk.
- c. Cara menulis kalimat, bagian-bagiannya, dan penggunaan tanda baca⁶.

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) atau Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan ialah ejaan yang dihasilkan dari penyempurnaan atas

⁵ Mabadik. 2010. *Teknik Analisa Data Kuantitatif*. Wordpress.com. Diakses pada 18 Mei 2011.

⁶ Duwi Rahmadi, *Pedoman Umum EBI*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2017), h. 1

ejaan-ejaan sebelumnya. EBI (Ejaan Bahasa Indonesia). Berlaku sejak Tahun 2015 berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 tentang pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia.⁷ Tujuan diberlakukannya EBI ialah untuk menyeragamkan penulisan bahasa Indonesia kearah pembakuan ejaan.⁸

1. Pengertian Huruf Kapital.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), huruf kapital atau disebut juga dengan huruf besar adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari pada huruf biasa).

Huruf kapital biasanya selalu diletakkan di setiap awal kata pertama dalam suatu kalimat. Padahal sebenarnya huruf kapital tak hanya dapat digunakan pada awal kata pertama saja tapi juga pada kata-kata setelahnya akan tetapi penggunaan dan penulisannya harus sesuai dengan kondisi dan aturan tertentu yang telah ditetapkan.

Penggunaan huruf kapital tidak sesederhana sekedar meletakkan huruf besar di awal kata saja, namun penggunaan dan penulisannya harus sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa terdapat 15 aturan penggunaan serta tata cara penulisan huruf kapital.

Adapun 19 aturan penggunaan huruf kapital, yaitu sebagai berikut :

⁷ *Ibid*, hal.3-4

⁸ Duwi Rahmadi, *Pedoman Umum EBI*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2017), h. 5

a. Sebagai huruf pertama pada kata pertama dalam suatu kalimat.

Contoh :

- 1) Dia membaca buku.
- 2) Kita harus bekerja keras.

b. Sebagai huruf pertama dalam kalimat petikan langsung.

Contoh :

- 1) Adik bertanya, “Kapan kita pulang ?”.
- 2) Tiba-tiba orang tersebut menghampiriku dan bertanya, “Siapa namamu?”.

c. Sebagai huruf pertama untuk ungkapan/sebutan yang berhubungan dengan Tuhan, kitab suci serta kata ganti untuk menyebut Tuhan.

Contoh :

- 1) Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
- 2) Lindungilah kami dari siksaan api neraka-Mu.

d. Sebagai huruf pertama untuk menyebutkan nama gelar kehormatan, keturunan dan keagamaan (hanya jika diikuti oleh nama seseorang yang dimaksudkan).

Contoh :

- 1) Salah satu pahlawan kebanggaan bangsa Indonesia adalah Pangeran Diponegoro.
- 2) Acara do'a bersama itu dipimpin oleh Ustad Jefri Al-Bukhori.

e. Sebagai huruf pertama sebutan/gelar, jabatan dan pangkat seseorang (hanya jika diikuti oleh nama orang yang dimaksudkan atau jika nama orang tersebut diganti dengan nama instansi maupun nama tempat ia berkedudukan).

Contoh :

- 1) Kasus korupsi itu juga menyeret nama Gubernur Jawa Tengah.
- 2) Rektor Universitas Indonesia terpaksa digantikan sementara oleh wakilnya karena kondisi kesehatannya tiba-tiba memburuk.

f. Sebagai huruf pertama nama orang.

Contoh :

- 1) Keponakanku yang baru lahir itu diberi nama Adnan Khair Ardhani.
- 2) Wali kelas kami bernama Siti Fahmi Septiani.

g. Sebagai singkatan nama orang.

Contoh :

- 1) Presiden ke-6 Indonesia adalah bapak SBY.
- 2) A.H. Nasution adalah salah satu pahlawan nasional Indonesia

h. Huruf kapital tidak bisa dipakai sebagai huruf pertama dari nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran.

Contoh :

- 1) Mesin *diesel*
- 2) 10 volt
- 3) 5 ampere

i. Sebagai huruf pertama nama bahasa, suku, bangsa dan agama.

Contoh :

- 1) Negara Indonesia mengakui 6 agama, yaitu : Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Budha dan Konghucu.
- 2) Bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang dapat digunakan di seluruh negara-negara di dunia.

j. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama dari nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar dari kata turunan.

Contoh :

- 1) Pengindonesiaan kata asing
- 2) Keinggris-inggrisan
- 3) Kejawa-jawaan

k. Sebagai huruf pertama nama hari, bulan, tahun, peristiwa sejarah dan nama hari raya suatu agama.

Contoh :

- 1) Setiap tanggal 10 November diperingati sebagai Hari Pahlawan.
- 2) Sisil lahir tepat di Hari Raya Natal yakni 25 Desember sehingga dalam nama lengkapnya dicantumkan kata Natalia

l. Sebagai huruf pertama nama tempat, lokasi secara geografis.

Contoh :

- 1) ASEAN terdiri atas 11 negara yang semuanya terletak di Asia Tenggara.

2) Rumah nenekku berada di kaki Pegunungan Brawijaya.

m. Sebagai huruf pertama nama negara, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan serta nama dokumen resmi.

Contoh :

1) Panduan tentang penulisan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilihat di buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

2) Peraturan baru tersebut tertuang dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia, No. 21 Tahun 2008.

n. Sebagai huruf pertama perulangan kata suatu badan/instansi, lembaga pemerintah, ketatanegaraan dan dokumen resmi.

Contoh :

1) Pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia merupakan hal yang wajib dilakukan dalam kegiatan upacara bendera.

2) Besok akan diselenggarakan pemilihan ketua dari Yayasan Ilmu-Ilmu Ekonomi.

o. Sebagai huruf pertama nama buku, majalah, surat kabar, judul karangan.

Contoh :

1) Ayah sangat suka membaca majalah Tempo.

2) Hampir seluruh penghuni kompleks ini berlangganan surat kabar Media Indonesia.

p. Sebagai huruf pertama singkatan gelar, pangkat maupun sapaan.

Contoh :

- 1) Para sarjana bidang ekonomi mendapatkan gelar S.E yaitu Sarjana Ekonomi.
- 2) Semua skripsi yang terkumpul diperiksa kelayakannya oleh Ketua Prodi (Program Studi) masing-masing jurusan.

q. Sebagai huruf pertama kata penunjuk kekerabatan (baik yang diikuti dengan atau tanpa nama orang yang dimaksudkan).

Contoh :

- 1) Kapan Bapak akan kembali dari perjalanan dinasnya?
- 2) Hari ini aku harus mendatangi rumah Pak RT untuk mengurus kartu keluarga.

r. Sebagai huruf pertama kata ganti Anda (dengan maksud berkata secara sopan).

Contoh :

- 1) Apakah Anda tidak keberatan jika saya duduk disini?
- 2) Kehadiran Saudara sangat dinantikan oleh beliau.

s. Sebagai huruf pertama pada kata keterangan seperti, catatan dan misalnya yang diawali oleh sebuah pernyataan dan diikuti oleh penjelasan yang berkaitan dengan pernyataan tersebut.

Contoh :

1) Balita membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk pertumbuhannya. Tidak kekurangan juga tidak berlebihan. Karenanya orangtua harus dapat mengatur porsi menu anak. Misalnya :

roti : ½-1 potong ukuran sedang, nasi : 2-5 sendok makan

wortel : 1-3 sendok makan, apel : ¼-½ buah

keju : 2-4 sendok makan sebagai topping/isi roti, susu : 100-120 ml

telur : ½-1 butir, ikan : 1-1½ sendok makan

biskuit : 1-2 keping, jus buah : 100-120 ml

2. Pemakaian Tanda Baca.

Penggunaan Tanda Baca Menurut Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Dalam menulis tanda baca merupakan salah satu elemen yang wajib kita perhatikan. Tanda baca berkaitan erat dengan suara (fonem). Hal ini dikarenakan tanda baca mempengaruhi intonasi ketika membaca suatu tulisan dan intonasi sangat mempengaruhi intepretasi suatu kalimat.⁹

a. Tanda Titik (.)

1) Tanda titik digunakan pada akhir kalimat pernyataan.

a) Ani sedang belajar di rumah.

b) Toni menolak pernyataan yang disampaikan oleh Budi.

2) Tanda titik digunakan di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

⁹ Duwi Rahmadi, *Pedoman Umum EBI*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2017), h. 43

a) Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

1.2 Tujuan

b) Kesimpulan dan Saran

3.1 Kesimpulan

3.2 Saran

- 3) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Contoh:

- a) Pukul 11.25.37 (pukul 11 lewat 25 menit 37 detik atau pukul 1, 25 menit, 37 detik)
- b) 23.23 (3 jam, 23 menit, 23 detik)
- c) 00.34 (pukul 12 malam lewat 34 detik)
- d) 23.49 jam (23 menit, 49 detik)
- e) 00.53 jam (53 detik)

- 4) Tanda titik digunakan dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit untuk penulisan daftar pustaka berupa buku. Sedangkan untuk penulisan daftar pustaka dari artikel, tanda titik digunakan di antara nama penulis, tahun, judul artikel, nama jurnal, dan edisi.

Contoh:

- a) Satria A. 2009. Pesisir dan Laut untuk Rakyat. Bogor (ID): IPB Pr.

5) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

- a) Jumlah buku Raditya Dika yang terjual mencapai 1.000.000 eksemplar.
- b) Untuk menyelenggarakan acara tersebut, pemerintah menganggarkan dana sebesar Rp2.789.000.000,00.
- c) Kapasitas stadion sepak bola baru yang akan dibangun di Kota Bogor diperkirakan mampu menampung lebih dari 80.000 suporter.

6) Tanda titik digunakan untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Contoh:

- a) Jumlah buku Raditya Dika yang terjual mencapai 1.000.000 eksemplar.
- b) Untuk menyelenggarakan acara tersebut, pemerintah menganggarkan dana sebesar Rp 2.789.000.000,00.
- c) Kapasitas stadion sepak bola baru yang akan dibangun di Kota Bogor diperkirakan mampu menampung lebih dari 80.000 suporter.

b. Tanda Koma (,)

- 1) Tanda koma digunakan di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

Contoh:

- a) Seminar tersebut akan dihandiri oleh menteri, rektor, serta pembicara-pembicara yang tak kalah luar biasa.
 - b) Wati, Indra, dan Siska merupakan tiga bersaudara.
 - c) Lomba ini akan memperebutkan juara pertama, kedua, dan ketiga.
- 2) Tanda koma digunakan sebelum kata penghubung (konjungsi) yang menunjukkan pertentangan, seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan lain sebagainya dalam kalimat majemuk setara (baca : contoh kalimat majemuk setara).

Contoh:

- a) Anita bekerja di salah satu perusahaan swasta, *tetapi* gaji yang ia terima jauh dibawah rata-rata.
 - b) Ayahnya bukan pegawai bank, melainkan manajer di salah satu di perusahaan swasta.
- 3) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang dalam penulisannya mendahului induk kalimat.

Contoh:

- a) Demi mencegah terjadinya tindak kejahatan, aparat kepolisian merazia setiap kendaraan bermotor yang lewat di Jalan Juanda siang itu..
- b) Bila ia datang, maka aku memilih untuk tetap tinggal.

4) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antar kalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu, meskipun demikian*, dan lain sebagainya.

Contoh:

- a) Rani merupakan murid dari sekolah unggulam. *Oleh karena itu*, orang tuanya berharap fokus untuk belajar tanpa terganggu kegiatan lainnya.
- b) Pak Salhan memang dikenal baik oleh warga sekitar. *Jadi*, wajar saat warga mengajukannya menjadi ketua RW di komplek tempat tinggal mereka.

5) Tanda koma digunakan sebelum dan/atau setelah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, hai*, dan lain sebagainya. Selain itu tanda koma juga digunakan sebelum dan/atau sesudah kata sapaan, seperti *Bu, Dik, Kak*, dan lain-lain.

Contoh:

- a) Selamat siang, Dik! da yang bisa saya bantu?
- b) Aduh, *gue* lupa bawa laporan praktikum kedua.

- 6) Tanda koma digunakan untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Contoh:

- a) Ayah berpesan, “Empat tahun dari sekarang, Ayah tunggu prestasi yang membanggakan.”
- b) “Kamu sedang apa?”, tanya Toni

- 7) Tanda koma digunakan di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah apabila ditulis secara berurutan.

Contoh:

- a) Saudara Arya Hendrata, Jalan Beo Raya 45, Jakarta Utara
- b) Dr. Ir. Lia Mulia, M.Sc.

- 8) Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka. Selain itu tanda koma juga digunakan untuk memisahkan masing-masing nama apabila suatu buku atau artikel memiliki lebih dari satu penulis dalam daftar pustaka.

Contoh:

- a) Satria A. 2009. Pesisir dan Laut untuk Rakyat. Bogor (ID): IPB Pr.
- b) Sudirman LI. 2010. Partia; purification of antimicrobial compound isolated from mycelia of tropical *Lentinus cladopus* LC4. Hayati J Biosci. 17(2)63-67.

9) Tanda koma digunakan di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Contoh:

a) Sutan Takdir Alisjahbana, Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), 25.

b) J.S. Poerwadarminta, Bahasa Indonesia untuk Karang-mengarang (Jogjakarta: UP Indonesia, 1967), hlm. 4.

10) Tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya. Penggunaan tanda koma in bertujuan untuk membedakan gelar akademis dengan singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Contoh:

a) Ayu Aji Putri Setia Utami, S.E., M.Agribuss.

b) Bambang S.H.

11) Tanda koma digunakan sebelum angka desimal atau diantara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Contoh:

a) Jarak kota A ke kota B sekitar 14,2 km.

b) Diana membeli gula sebanyak 3.5 kg.

12) Tanda koma digunakan untuk mengapit keterangan tambahan atau aposisi.

Contoh:

- a) Soeharto, Presiden II RI, sering disebut sebagai Bapak Pembangunan.
 - b) Leiden, salah satu kota di Belanda, menawarkan pesona wisata kota tua bagi para pendatang.
- 13) Tanda koma digunakan di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca atau salah pengertian.

Contoh:

- a) Dalam rangka mengenalkan budaya Sunda ke Indonesia, BEM FEM IPB mengadakan acara Bogor Art Festival.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat digunakan sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara lainnya dalam kalimat majemuk.

Contoh:

- a) Ayah baru saja pulang; anak-anak masih belum tidur.
 - b) Tono bertugas menyiapkan alat dan bahan; Wati bertugas membuat pudding; Cita bertugas menjual pudding yang sudah dibuat.
- 2) Tanda titik koma digunakan pada akhir perincian yang berupa klausa.

Contoh:

a) Di buka lowongan untuk *Management Trainee*, dengan kriteria sebagai berikut:

lulusan S-1 dengan IPK minimal 3.00/4.00 (untuk universitas negeri) atau 3.25/4.00 (untuk universitas swasta);

3) Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Contoh:

- a) Berikut susunan acara untuk acara pada pagi hari ini:
- b) Pembukaan oleh MC;
- c) Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Hymne IPB, dan Mars FEM;
- d) Sambutan Ketua Panitia; ...

d. Tanda Titik Dua (:)

1) Tanda titik dua digunakan pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Contoh:

- a) Andi dan Sila mengisi rumah baru mereka dengan berbagai perabotan rumah tangga: sofa, kasur, lemari, dan sebagainya.
- b) Andi mempertaruhkan segalanya dalam tes ini karena baginya hanya ada dua pilihan: lolos tes beasiswa ke Belanda atau kembali pulang ke kampung menggarap sawah milik keluarga.

- 2) Tanda titik dua digunakan sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Contoh:

a) Ketua : Ramadhan F.N.

Sekretaris : Riana Putri

Bendahara: Sita Novita

- b) Tanda titik dua digunakan dalam naskah drama atau lakon sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Contoh:

Pemuda : “Ini tidak bisa dibiakan begitu saja, Pak Kades!”

Warga desa : “Benar sekali, Pak.”

Pemuda : “Sudah dua orang tewas karena kelakuan dukun santet itu, Pak!”

- 3) Tanda titik dua digunakan di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul, serta (d) nama koa dan penerbit dalam daftar pustaka.

Contoh

a) *Horizon* XLII, No. 8/2008: 8

b) Surah Al-Baqarah: 2-5

c) *Dari Pemburu ke Terapeutik: Analogi Cerpen Nusantara*

d) Satria A. 2009. *Pesisir dan Laut untuk Rakyat*. Bogor (ID): IPB Pr.

e. Tanda Hubung (-)

1) Tanda hubung digunakan untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Contoh:

a) Dalam pelaksanaannya, sering kali terjadi kesalahan-kesalahan yang ti-

dak diinginkan.

b) Ketika sedang mencuci di sungai, bawang putih menyelamkan

seekor i-

kan mas.

2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Contoh:

a) pura-pura

b) bolak-balik

3) Tanda hubung digunakan untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang ditulis dengan angka atau menyambung huruf yang telah dieja satu per satu.

a) 11-12-2013

b) I-n-d-o-n-e-s-i-a

4) Tanda hubung digunakan untuk memperjelas hubungan kata atau ungkapan

Contoh:

- a) Ber-ganti-an
- b) Dua-puluh-lima ribuan (25 x 1000)

5) Tanda hubung digunakan untuk merangkai.

Contoh:

- a) Se-Kabupaten, Se-JawaTengah
- b) Ke-2, ke-3

6) Tanda hubung digunakan untuk merangka unsur bahasa Indonesia dengan bahasa lain, baik bahasa daerah maupun asing.

Contoh:

- a) Meng-*upload*
- b) Di-*sowan-i*

7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Contoh:

- a) Kata *pasca-* berasal dari bahasa Sansekerta.
- b) Akhiran *-isasi* pada kata betonisasi sebaiknya diubah menjadi *pembetonan*.

f. Tanda Pisah (-)

1) Tanda pisah dapat digunakan untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberikan penjelasan selain yang telah disebut di bangun kalimat.

Contoh:

Rani terjatuh—saya yakin dia menangis—dari sepeda kumbangnya dan masuk ke got depan komplek.

2) Tanda pisah digunakan untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan lain.

Contoh:

a) Atlet sekelas Taufik Hidayat—penyabet medali emas di Yunani—harusnya mendapat apresiasi yang pantas dari negara atas usahanya mengharumkan nama bangsa Indonesia.

b) Penemuan teori *Big Bang*—teori yang menyatakan bahwa semesta terbentuk atas satu ledakan maha dahsyat—telah merubah pemahaman kita terhadap alam semesta.

3) Tanda pisah digunakan antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

Contoh:

a) 23-28 Januari 2016

b) Dari tahun 1997-2007

g. Tanda Tanya (?)

1) Tanda tanya digunakan di akhir kalimat tanya.

Contoh:

a) Kapan hari kemerdekaan Indonesia?

b) Berapa jumlah provinsi di Indonesia?

2) Tanda tanya yang dikurung digunakan untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang disangsikan atau kurang terbukti kebenarannya.

Contoh:

- a) Dimas Kanjeng mampu menggandakan uang (?)
- b) Ada hantu ‘Satpam Terbang’ yang berkeliaran di asrama (?)

h. Tanda Seru (!)

1) Tanda seru digunakan untuk mengakhiri kalimat yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan emosi yang kuat, kesungguhan, ketidakpercayaan, atau rasa takjub.

Contoh:

- a) Hidup mahasiswa!
- b) Benar-benar indah pantai ini!

i. Tanda Elipsis (...)

1) Tanda Elipsis digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang sengaja dihilangkan.

Contoh:

- a) Dalam UUD 1945 disebutkan empat tujuan Negara Indonesia, yakni melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum,
- b) Menurut ... maka diprediksi dunia akan kekurangan pangan dalam kurun waktu kurang dari 50 tahun lagi.

2) Tanda elipsis digunakan untuk menulis perkataan yang tidak selesai dalam dialog.

Contoh:

- a) Bagaimana jika kita ... Bukankah itu lebih baik?"
- b) ... Ya sudah saya ikuti apa kata mereka saja."

2. Tanda Petik ("...")

1) Tanda petik dipakai untuk mengapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, dialog, dan sejenisnya.

Contoh:

- a) "Jam berapa ini?", tanya Andri pada perempuan di sampingnya.
- b) Menurut Pasal 31 UUD 1945, "Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan".

2) Tanda petik digunakan untuk mengapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, bab buku, dan lain-lain yang disebutkan dalam suatu kalimat.

Contoh:

- a) Film "Dr. Strange" yang dibintangi actor Benedict Cumberbatch kini tengah merajai *box office*.
- b) Buatlah resensi dari novel "Laskah Pelangi"!

3) Tanda petik digunakan untuk mengapit istilah dengan arti khusus maupun istilah ilmiah yang kurang dikenal.

Contoh:

- a) Di musim Pemilu ini, dikhawatirkan akan banyak “serangan fajar”.
- b) Praktik memberikan “amplop” kepada petugas masih sering terjadi hingga saat ini.

j. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit petikan di dalam petikan.

Contoh:

- a) “Sepertinya waktuku cukup untuk membaca novel ‘Edensor’ sembari menunggu kedatanganmu tadi”, ucap Wati kesal.
- b) “Andreas, apa kau tadi juga mendengar bunyi ‘pluk’ di belakang pohon sana?”, Rey berbisik takut pada Andreas.

2) Tanda petik tunggal digunakan untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan dari suatu kata atau ungkapan.

Contoh:

- a) terdakwa ‘yang didakwa’
- b) punctuation ‘tanda baca’

k. Tanda Kurung ((...))

1) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan.

Contoh:

- a) Lembaga pengkreditan tersebut menyediakan jasa pengkreditan dengan jaminan surat bukti kepemilikan kendaraan bermotor (BPKB).

b) Mahasiswa Agribisnis IPB sukses menyelenggarakan Lokakarya (*workshop*) di tujuh kecamatan berbeda di Kabupaten Kuningan.

2) Tanda kurung digunakan untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Contoh:

a) Keterangan tersebut (lihat Tabel 2.4) menunjukkan jika tren positif investasi syariah di Indonesia dari tahun ke tahun.

b) Artis asal Singapura itu nampak menawan dalam balutan pakaian tradisional Cina bercorak naga (mahluk mitologi Cina) di *red carpet* acara tadi malam.

3) Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan maupun dihilangkan.

Contoh:

a) Ani pergi berbelanja menggunakan (bus) Kopaja.

b) Liburan kali ini, diperkirakan akan banyak wisatawan yang mengunjungi (pulau) Bali.

4) Tanda kurung digunakan untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

Contoh:

Penentuan bauran pemasaran ini mempertimbangkan (a) *product*, (b) *price*, (c) *place*, dan (d) *promotion*.

l. Tanda Kurung Siku ([...])

1) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai tanda koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan naskah asli yang ditulis oleh orang lain.

Contoh:

Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober merupakan hari yang sangat bersejarah bagi Republik Indonesia sehingga diperingati sebagai Hari Sumpah Pemuda.

2) Tanda kurung siku digunakan untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

Contoh:

Persamaan antara kedua hal tersebut (perbedaannya telah disebutkan di Bab II (lihat halaman 73-74) akan dikupas pada bab ini.

m. Tanda Miring (/)

1) Tanda garis miring digunakan dalam penulisan nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi menjadi dua tahun takwim.

contoh

No. 7/pk/2008

3. Huruf Miring

- a. Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan termasuk dalam daftar pustaka.¹⁰

Contoh :

Saya belum pernah membaca buku *Negarakertagama* karangan prapanca.

- b. Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Contoh :

Huruf pertama kata *abjad* adalah a

- c. Huruf miring dipakai juga untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia

Contoh :

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*

4. Kata Depan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kata depan terdiri dari “Di” dan “Ke” penulisan kata “Di” dan “Ke” pada kata depan berbeda dengan penulisan pada awalan. Jika “Di” dan “Ke” pada awalan cara penulisannya harus disambung, maka dalam kata depan bentuk “Di” dan “Ke” dipisah dengan kata dasar¹¹.

¹⁰ Duwi Rahmadi, *Pedoman Umum EBI*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2017), h.21

¹¹ Duwi Rahmadi, *Pedoman Umum EBI*, (Solo: Genta Smart Publisher, 2017), h.35

Contoh kata depan :

- a. Ke pasar
- b. Ke dalam

5. Penulisan Kata Hubung

a. Kata hubung intrakalimat berfungsi menghubungkan unsur-unsur kalimat.

Contoh:

- 1) Ratna Kurnia **dan** Shun Yzc adalah orang yang sama.
- 2) Dia biasanya berlibur hari jumat **atau** minggu.
- 3) Naskahnya ditolak penerbit **karena** jelek.
- 4) Ratna selalu menabung **supaya** bisa membeli buku.
- 5) Ratna malas berolah raga **sehingga** badannya gemuk.

b. Selain itu, ada kata penghubung intrakalimat yang penulisannya harus didahului oleh tanda koma.

- 1) Ratna ingin membeli ponsel baru, **padahal** orang tuanya tidak memiliki uang.
- 2) Tika berambut kriting, **sedangkan** kedua kakaknya berambut lurus.
- 3) Dia adalah penulis yang sangat pandai, **tetapi** sombong

C. Penelitian Relavan

Penelitian Devi Andani tentang analisis kesalahan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam artikel kesehatan dan artikel hiburan radar Mojokerto edisi bulan Januari-Februari 2018 serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA memiliki kesamaan yaitu, mendeskripsikan

kesalahan ejaan. Yang membedakan adalah objek yang diteliti yaitu analisis kesalahan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam artikel kesehatan dan artikel hiburan radar Mojokerto edisi bulan Januari-Februari 2018 serta relevansinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA

Hasil penelitian Devi Andani menyimpulkan bahwa : 1). Kesalahan penulisan huruf terdapat 22 kesalahan. 2). Kesalahan penggunaan tanda baca terdapat 11 kesalahan. 3). Kesalahan penulisan kata ada 6 kesalahan. 4). Kesalahan penulisan unsur serapan hanya ditemukan 2 kesalahan.¹² Dan hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yusinta Noviandari (2015) tentang analisis kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian Yusinta Noviandari menyimpulkan bahwa : 1). Kesalahan pemakaian huruf kapital dari skripsi mahasiswa prodi bahasa dan sastra Indonesia, fakultas bahasa dan seni, Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 8 kasus kesalahan atau sebesar 3,24%. 2). Kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan *dari* pada skripsi mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 30 kasus kesalahan atau sebanyak 12,15%. 3). Penggunaan tanda baca pada skripsi mahasiswa pada jurusan bahasa dan sastra Indonesia Universitas

¹² Devi Andani *Analisis Kesalahan Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia EBI* (Curup: Sekolah Tinggi Agama Islam, 2015), h.43

Negeri Yogyakarta ditemukan sebanyak 209 kasus kesalahan atau sebesar 84,61%. 4). Kesalahan penulisan unsur serapan tidak ditemukan pada skripsi A, B, C, dan D

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis tentang kesalahan kaidah penulisan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tipe penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Studi atau teks (document study). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penulis memilih pendekatan kualitatif ini agar dapat memperoleh keterangan yang lebih luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok-pokok pembahasan.

Metode pendekatan kualitatif ini sering di sebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting) disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.¹³

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.¹⁴

B. Data Subjek Penelitian

¹³ Sugiatno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.24

¹⁴ *Ibid.*, h. 9

Subjek adalah sebagian objek yang akan diteliti.¹⁵ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informasi penelitian. Subjek penelitian ini adalah :

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶ Pertimbangan tersebut misalnya orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian ini adalah hasil penelitian pada proposal mahasiswa Prodi PGMI dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan. Selain itu, peneliti ingin melihat seberapa kemampuan menulis mahasiswa Prodi PGMI dengan memperhatikan ketepatan ejaan bahasa Indonesia.

Objek penelitian ini adalah ejaan dalam proposal mahasiswa Prodi PGMI angkatan 2014 yang berjumlah 40 proposal. Ejaan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan tanda baca, kesalahan

¹⁵ Amirudin Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Jakarta: 2006, h. 108.

¹⁶ *Ibid*

pemakaian huruf miring, kesalahan penulisan kata depan dan kesalahan penulisan kata hubung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup Angkatan 2014 yang telah dipilih. Pembacaan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan setelah itu kesalahan yang telah ditemukan tersebut dibetulkan. Pembetulan kesalahan dalam penelitian ini bersifat persial. Artinya, pembetulan yang hanya pada bagian berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa penulisan huruf kapital, huruf miring, tanda baca, penulisan kata depan, dan penulisan kata hubung.

D. Teknik Analisis Data

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika

mungkin. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Analisis data dilakukan secara deskriptif. Yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih muda untuk dipahami dan disimpulkan. Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara indukatif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati situasi dan kondisi problematika pelaksanaan pembelajaran pendidikan bahasa Indonesia di PGMI IAIN Curup

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data penulis berpedoman kepada pendapat Miles and huberman.

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.

Data wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal.¹⁷

Wawancara, yakni menanyakan kepada dosen-dosen bahasa Indonesia tentang masalah-masalah yang dihadapi mereka pada saat pelaksanaan pembelajaran dan solusi yang mereka lakukan untuk mengatasi problema tersebut

E. Kreadibilitas Penelitian

Pengujian keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi kesalahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas data triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

¹⁷ Amimi Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2002), h. 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (setting penelitian)

1. Sejarah Singkat IAIN Curup

IAIN Curup lahir melalui sejarah yang cukup panjang. Mulanya adalah Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Curup yang berstatus sebagai fakultas jauh dari IAIN Raden Fatah Palembang atau dengan kata lain IAIN Raden Fatah cabang Palembang di Curup. Sementara itu IAIN Raden Fatah Palembang sendiri merupakan cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gagasan pendirian Fakultas Syari'ah ini diawali dengan pembentukan Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup tanggal 21 Oktober 1962. Susunan kepanitiaan tersebut terdiri atas pelindung, penasehat, ketua I, ketua II, sekretaris I, sekretaris II, bendahara, pembantu, dan seksi-seksi. Pendirian fakultas ini antara lain memperoleh support dari Prof. Dr. MR. Hazairin; HM. Husein, Gubernur Sumatera Selatan Prof. Dr. Ibrahim Husein dan lain sebagainya.

Pasca dibentuknya Panitia Persiapan Pendirian Fakultas Syari'ah IAIN Raden Fatah Cabang Curup, maka segera disusul dengan didirikannya Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup. Gagasan pendirian fakultas

Syari'ah ini memperoleh sambutan hangat dan semangat dari seluruh lapisan masyarakat Curup. Dengan dukungan banyak pihak, pada tahun 1963 tekat bulat Yayasan Taqwa Palembang Cabang Curup mendirikan Fakultas Syari'ah dengan menyangand status swasta. Fakultas Syari'ah yang baru lahir ini dipimpin oleh Drs. A. Zaidan Djauhari sebagai Dekan dan Drs. Djam'an Nur sebagai Wakil Dekan.

Eksistensi Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup memberikan makna berarti bagi perkembangan peradaban Islam di Kabupaten Rejang Lebong, terutama bagi pembangunan bidang keagamaan. Fakultas Ushuluddin ini juga memperoleh apresiasi dan dukungan menggembirakan dari pemerintah daerah Rejang Lebong. Salah satu bukti kongkrit perhatian Pemda terhadap fakultas ini adalah bantuan yang diberikan oleh Bupati Rejang Lebong Syarifuddin Abdullah pada tahun 1964, yaitu berupa Mobil Jeep Land Rover, uang rutin setiap bulan Rp. 10.000, bensin premium 15 liter setiap hari, mesin ketik dan seperangkat perabotan tamu dan pimpinan.

Dalam perjalanan sejarahnya, gedung perkuliahan Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup mengalami beberapa kali perpindahan. Pada tahun 1963 hingga 1964 menempati gedung sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Curup yang berlokasi di Talang Rimbo Curup (Sekarang MAN Curup). Dari tahun 1965 hingga 1968 menggunakan bangunan gedung yang saat ini menjadi lokasi Rumah Sakit Umum Daerah Curup di

jalan Dwi Tunggal. Tahun 1969 hingga tahun 1981 menempati gedung Yayasan Rejang Setia bekas sekolah Belanda (HIS) di Jalan Setia Negara yang Sekarang Gedung Pascasarjana IAIN Curup. Sejak tahun 1982 Fakultas Ushuluddin bisa bernafas lega karena menempati bangunan sendiri bantuan pemerintah di Jl. Dr. AK. Gani Curup hingga sekarang.

Seiring dengan progresifitas dan dinamika zaman, maka banyak perubahan kebijakan atau lahirnya kebijakan-kebijakan baru di pusat pemerintahan yang berimbas ke daerah-daerah. Salah satu perubahan tersebut adalah dalam dunia pendidikan, khususnya lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama yang diselenggarakan oleh Departemen Agama. Dengan lahirnya peraturan baru IAIN cabang diharuskan menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Curup sebagai cabang dari IAIN Raden Fatah Palembang secara otomatis juga berubah status dari IAIN menjadi STAIN Curup. Secara yuridis formal perubahan tersebut dituangkan dalam Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997.

STAIN Curup terus berkembang dengan penuh spirit dan self confidence yang tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Kabupaten Rejang Lebong. Segala upaya telah direncanakan, dirintis, dan diperjuangkan dengan penuh kesungguhan.

Segala Upaya di lakukan, baik dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk menuju tingkatan yang lebih baik lagi yaitu menyandang status IAIN. Dengan berbagai dukungan baik dari dalam Civitas Akademika maupun dari pihak Luar Civitas, akhirnya pada tanggal 05 April 2018 disahkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo, Nomor 24 Tahun 2018 tentang “Institut Agama Islam Negeri Curup”. Dengan Peraturan Presiden ini didirikan Institut Agama Islam Negeri Curup sebagai perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup merupakan Perguruan Tinggi di lingkungan Kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang agama.

2. Kondisi Geografis

Perguruan tinggi IAIN Curup terletak di kelurahan Dusun Curup. Kelurahan tersebut berjarak sekitar 5 km dari pusat keramaian ibukota kabupaten Rejang Lebong. Kampus IAIN Curup berlokasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang ramah, berkebudayaan Rejang, dan masyarakat yang menjunjung tinggi etika yang bernuansa Islam.

Letak dan suasana IAIN Curup yang sangat strategis untuk kegiatan belajar-mengajar, menjadikan IAIN Curup menjadi kampus yang sangat cocok untuk para dosen dan mahasiswa dalam menempuh kegiatan perkuliahan. Kampus IAIN Curup juga sangat mudah dijangkau oleh sarana dan prasarana transportasi. Hal ini, menjadikan IAIN Curup merupakan kampus yang strategis secara geografis.

3. Visi Dan Misi IAIN Curup

a. Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam yang Bermutu, Relegius, Inovatif dan Kompetitif.

b. Misi

1. Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Bermutu, Religius, dan Menghasilkan Ilmu Pengetahuan yang Inovatif dan Kompetitif,
2. Menyelenggarakan dan Mengembangkan berbagai bidang disiplin ilmu melalui Penelitian Kompetitif yang Bermutu dan Handal,
3. Melaksanakan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai proses Pemantapan dan Pemanfaatan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

B. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) adalah salah satu jurusan pendidikan di IAIN Curup yang mencetak pendidik untuk nantinya mengajar keislaman dan berakhlakul karimah di tingkat SD . Maka di jurusan

PGMI ini mahasiswa akan diajarkan semua materi pelajaran SD, mulai dari Matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, pendidikan kewarganegaraan dll. Selain itu juga akan diajarkan tentang kepribadian, karena guru SD merupakan pembentuk kepribadian mendasar seseorang anak. Guru SD merupakan pemberi pondasi ilmu dan kepribadian anak yang nantinya akan berguna untuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum 2013 semua guru ditekankan menjadi guru kelas bukanlah guru bidang study seperti kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu disinilah guru harus memiliki kemampuan khusus dalam mengolah dan menangani kelas secara profesional. Guru profesional adalah guru yang dapat mengerti berbagai macam karakter siswa, (bahasa siswa, tingkah laku siswa dan sebagainya).

C. Temuan-temuan Penelitian

Hasil analisis penggunaan huruf kapital pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 yaitu sebagai berikut :

a. Pemakaian huruf kapital

Berbagai kesalahan berbahasa dalam menulis sebuah karangan dapat mempengaruhi dan menghambat untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Penggunaan huruf kapital dalam EBI banyak ketentuan-ketentuan yang harus diperhatikan. Ketentuan-ketentuan tersebut berlaku hingga saat ini dan digunakan sebagai acuan dalam menulis ataupun dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian huruf kapital dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebanyak 40 proposal maka didapatkan hasil kesalahan penulisan sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Hasil Analisis Penulisan Kesalahan Huruf Kapital

No	NIM	Jumlah Kesalahan	Persentase kesalahan
1.	14591073	53	21.2%
2.	14591072	1	0.4%
3.	14592010	2	0.8%
4.	14591014	35	14%
5.	14591024	12	4.8%
6.	14591012	2	0.8%
7.	14591029	1	0.4%
8.	14591063	2	0.8%
9.	14591032	37	14.8%
10.	14592001	16	6.4%
11.	14591022	-	-
12.	14591004	-	-
13.	14591034	6	2.4%

14.	14591013	22	8.8%
15.	14591058	-	-
16.	14591060	2	0.8%
17.	14591038	1	0.4%
18.	14591021	1	0.4%
19.	14591025	4	1.6%
20.	14591035	2	0.8%
21.	14591023	-	-
22.	14591001	6	2.4%
23.	14591047	7	2.8%
24.	14591007	1	0.4%
25.	14591053	-	-
26.	14591006	-	-
27.	14591061	2	0.8%
28.	14591037	3	1.2%
29.	14591017	7	2.8%
30.	14591002	-	-
31.	14591036	5	2%
32.	14591030	-	-
33.	14591054	-	-
34.	14591046	-	-

35.	14591049	4	1.6%
36.	14591055	-	-
37.	14591008	4	1.6%
38.	14592011	-	-
39.	14591018	-	-
40.	14591005	-	-
	Jumlah	238	95.2%

Berdasarkan 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup terdapat 26 proposal yang dapat dianalisis kesalahannya 1.) Penulisan pada awal kalimat terdapat 7 kesalahan dengan presentase 2.8% 2). Nama orang terdapat 3 kesalahan dengan persentase 1.2% 3). Nama bangsa suku dan bahasa terdapat 142 kesalahan dengan presentase 56.8% 4). unsur nama resmi lembaga terdapat 78 kesalahan dengan presentase 31.2%. 5). Nama agama, kitab suci dan tuhan terdapat 2 kesalahan dengan persentase 1.8% 6). Nama tahun, bulan, hari, dan hari besar terdapat 9 kesalahan dengan persentase 3.6% Seperti yang terdapat pada tabel di atas masih banyak sekali terdapat kesalahan, dapat kita lihat pada tabel jumlah kesalahan seluruhnya yaitu 238 kesalahan dengan persentase 95.2% sehingga tidak sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Hal tersebut terjadi karena disebabkan pemakaian bahasa tidak memenuhi ketentuan kaidah EBI.

b. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian penulisan tanda baca dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebanyak 40 proposal maka didapatkan hasil kesalahan penulisan sebagai berikut:

Tabel 1.2

Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Tanda Baca

No	NIM	Jumlah Kesalahan	Persentase kesalahan
1.	14591073	1	0.4%
2.	14591072	-	-
3.	14592010	-	-
4.	14591014	-	-
5.	14591024	-	-
6.	14591012	-	-
7.	14591029	2	0.8%
8.	14591063	-	-
9.	14591032	-	-
10.	14592001	-	-
11.	14591022	-	-
12.	14591004	-	-
13.	14591034	4	1.6%
14.	14591013	-	-

15.	14591058	-	-
16.	14591060	-	-
17.	14591038	-	-
18.	14591021	-	-
19.	14591025	-	-
20.	14591035	-	-
21.	14591023	-	-
22.	14591001	-	-
23.	14591047	-	-
24.	14591007	-	-
25.	14591053	-	-
26.	14591006	-	-
27.	14591061	-	-
28.	14591037	-	-
29.	14591017	2	0.8%
30.	14591002	-	-
31.	14591036	1	0.4%
32.	14591030	-	-
33.	14591054	-	-
34.	14591046	1	0.4%
35.	14591049	-	-

36.	14591055	1	0.4%
37.	14591008	-	-
38.	14592011	-	-
39.	14591018	-	-
40.	14591005	-	-
	Jumlah	12	4.8%

Berdasarkan 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup terdapat 5 proposal yang dapat dianalisis kesalahan penulisan pada tanda baca, 1). Tanda hubung kesalahan yang terdapat pada tanda hubung ini yaitu 4 kesalahan dengan presentase 1.6%. 2).Kesalahan pada tanda koma terdapat 3 kesalahan dengan presentase 1.2% 3). Kesalahan pada tanda tanya terdapat 5 kesalahan dengan persentase 2% seperti pada tabel di atas dapat kita lihat jumlah kesalahan seluruhnya berjumlah 12 kesalahan penulisan tanda baca dengan persentase 4.8% .

Kesalahan tersebut terjadi karena tidak sesuai dengan kaidah dalam EBI yang berbunyi tanda hubung, tanda koma dan tanda tanya.

c. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian penulisan huruf miring dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebanyak 40 proposal maka didapatkan hasil kesalahan penulisan sebagai berikut:

Tabel 1.3
Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Miring

No	NIM	Jumlah Kesalahan	Persentase kesalahan
1.	14591073	43	17.2%
2.	14591072	7	2.8%
3.	14592010	4	1.6%
4.	14591014	8	3.2%
5.	14591024	21	8.4%
6.	14591012	-	-
7.	14591029	-	-
8.	14591063	2	0.8%
9.	14591032	-	-
10.	14592001	-	-
11.	14591022	1	0.4%
12.	14591004	3	1.2%
13.	14591034	-	-
14.	14591013	4	1.6%
15.	14591058	1	0.4%
16.	14591060	-	-

17.	14591038	1	0.4%
18.	14591021	14	5.6%
19.	14591025	5	2%
20.	14591035	-	-
21.	14591023	7	2.8%
22.	14591001	1	0.4%
23.	14591047	-	-
24.	14591007	-	-
25.	14591053	-	-
26.	14591006	-	-
27.	14591061	1	0.4%
28.	14591037	11	4.4%
29.	14591017	-	-
30.	14591002	1	0.4%
31.	14591036	-	-
32.	14591030	-	-
33.	14591054	2	0.8%
34.	14591046	-	-
35.	14591049	-	-
36.	14591055	-	-
37.	14591008	-	-

38.	14592011	-	-
39.	14591018	-	-
40.	14591005	-	-
	Jumlah	137	58.4%

Berdasarkan 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup terdapat 19 proposal yang dapat dianalisis kesalahan penulisan huruf miring pada kata asing atau selain bahasa Indonesia seperti pada tabel di atas dapat kita lihat jumlah kesalahannya terdapat 137 kesalahan dengan persentase 54.8%. Hal tersebut disebabkan karena melanggar kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berbunyi huruf miring pada kata yang berasal dari bahasa asing.

d. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian penulisan kata depan dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebanyak 40 proposal maka didapatkan hasil kesalahan penulisan sebagai berikut:

Tabel 1.4**Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Kata Depan**

No	NIM	Jumlah Kesalahan	Persentase kesalahan
1.	14591073	17	6.8%
2.	14591072	-	-
3.	14592010	3	1.2%
4.	14591014	-	-
5.	14591024	7	2.8%
6.	14591012	-	-
7.	14591029	6	2.4%
8.	14591063	6	2.4%
9.	14591032	-	-
10.	14592001	-	-
11.	14591022	1	0,4%
12.	14591004	2	0.8%
13.	14591034	-	-
14.	14591013	-	-
15.	14591058	-	-
16.	14591060	7	2.8%
17.	14591038	1	0.4%

18.	14591021	25	10%
19.	14591025	-	-
20.	14591035	2	0.8%
21.	14591023	1	0.4%
22.	14591001	4	1.6%
23.	14591047	2	0.8%
24.	14591007	2	0.8%
25.	14591053	7	2.8%
26.	14591006	1	0.4%
27.	14591061	-	-
28.	14591037	1	0.4%
29.	14591017	-	-
30.	14591002	1	0.4%
31.	14591036	3	1.2%
32.	14591030	1	0.4%
33.	14591054	3	1.2%
34.	14591046	1	0.4%
35.	14591049	1	0.4%
36.	14591055	3	1.2%
37.	14591008	-	-
38.	14592011	2	0.8%

39.	14591018	1	0.4%
40.	14591005	-	-
	Jumlah	121	48.4%

Berdasarkan 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup terdapat 27 proposal yang dapat dianalisis kesalahan penulisan kata depan, 1) Kata depan “Di” terdapat 120 kesalahan dengan presentase 48% 2). Kata depan “ke” terdapat 1 kesalahan dengan presentase 0.4% pada tabel ini terdapat banyak sekali kesalahan sehingga mencapai 121 kesalahan dengan persentase 48.4%. Hal tersebut disebabkan karena melanggar kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) yang berbunyi kata depan “Di” dan “Ke”.

e. Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian penulisan kata hubung dalam proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebanyak 40 proposal maka didapatkan hasil kesalahan penulisan sebagai berikut:

Tabel 1.5
Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Kata Hubung

No	NIM	Jumlah Kesalahan	Persentase kesalahan
1.	14591073	2	0.8%
2.	14591072	1	0.4%
3.	14592010	1	0.4%
4.	14591014	7	2.8%
5.	14591024	1	0.4%
6.	14591012	5	2%
7.	14591029	3	1.2%
8.	14591063	1	0.4%
9.	14591032	3	1.2%
10.	14592001	2	0.8%
11.	14591022	2	0.8%
12.	14591004	-	-
13.	14591034	-	-
14.	14591013	-	-
15.	14591058	3	1.2%
16.	14591060	4	1.6%
17.	14591038	4	1.6%

18.	14591021	4	1.6%
19.	14591025	2	0.8%
20.	14591035	-	-
21.	14591023	1	0.4%
22.	14591001	1	0.4%
23.	14591047	-	-
24.	14591007	1	0.4%
25.	14591053	1	0.4%
26.	14591006	2	0.8%
27.	14591061	5	2%
28.	14591037	-	-
29.	14591017	2	0.8%
30.	14591002	-	-
31.	14591036	-	-
32.	14591030	1	0.4%
33.	14591054	-	-
34.	14591046	-	-
35.	14591049	-	-
36.	14591055	-	-
37.	14591008	1	0.4%
38.	14592011	-	-

39.	14591018	-	-
40.	14591005	1	0.4
	Jumlah	61	24.4%

Berdasarkan 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup terdapat 26 proposal yang dapat dianalisis kesalahan kesalahan penulisan kata hubung seperti dapat kita lihat pada tabel di atas dengan jumlah kesalahan 61 dengan persentase 24.4%. Hal tersebut dikarenakan melanggar kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

- e. Rekap hasil analisis penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada proposal mahasiswa PGMI angkatan 2014 sebagai berikut :

Tabel 1.6

Relegitulasi data kesalahan Penulisan Ejaan-ejaan Bahasa Indonesia

No	Nim	Penulisan yang salah					Jumlah kesalahan penulisan
		Huruf kapital	Tanda baca	Huruf miring	Kata depan	Kata hubung	
1.	14591073	53	1	3	17	2	76
2.	14591072	1	-	3	-	1	5
3.	14592010	2	-	1	3	1	7
4.	14591014	35	-	1	-	7	43
5.	14591024	12	-	1	7	1	21
6.	14591012	2	-	-	-	5	7
7.	14591029	1	2	-	6	3	12
8.	14591063	2	-	2	6	1	11

9.	14591032	37	-	-	-	3	40
10.	14592001	16	-	-	-	2	18
11.	14591022	-	-	1	1	2	4
12.	14591004		-	3	2	-	5
13.	14591034	6	4	-	-	-	10
14.	14591013	22	-	4	-	-	26
15.	14591058	-	-	1	-	3	4
16.	14591060	1	-	-	7	4	12
17.	14591038	1	-	1	1	4	7
18.	14591021	1	-	14	25	4	44
19.	14591025	4	-	5	-	2	11
20.	14591035	2	-	-	2	-	4
21.	14591023	-	-	7	1	1	9
22.	14591001	6	-	1	4	1	12
23.	14591047	7	-	-	2	-	9
24.	14591007	1	-	-	2	1	4
25.	14591053	-	-	-	7	1	8
26.	14591006	-	-	-	1	2	3
27.	14591061	1	-	1	-	5	7
28.	14591037	3	-	11	1	-	15
29.	14591017	7	2	-	-	2	11
30.	14591002	-	-	1	1	-	2
31.	14591036	5	1	-	3	-	9
32.	14591030	-	-	-	1	1	2
33.	14591054	-	-	2	3	-	5
34.	14591046	-	1	-	1	-	2
35.	14591049	4	-	-	1	-	5
36.	14591055	-	1	-	3	-	4
37.	14591008		-	-	-	1	1
38.	14592011	-	-	-	2	-	2
39.	14591018	4	-	-	1	-	5
40.	14591005	-	-	-	-	1	1
Jumlah kesalahan penelitian		238	12	137	121	61	535

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dilihat persentase kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, kata depan, dan kata hubung pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup.

$$\frac{\text{Jumlah data yang mengalami kesalahan}}{100\%} \times \text{Jumlah keseluruhan data}\%$$

1. Kesalahan Penulisan Huruf Kapital

$$\frac{238}{100} \times 40\% = 95.2\%$$

Presentasi kesalahan huruf kapital yang terdapat pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 memiliki tingkat kesalahan sebanyak 95.2%

2. Kesalahan Penulisan Tanda Baca

$$\frac{12}{100} \times 40\% = 4.8\%$$

Presentasi kesalahan penulisan tanda baca pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 memiliki tingkat kesalahan sebanyak 4.8%

3. Kesalahan Penulisan Huruf Miring

$$\frac{137}{100} \times 40\% = 54.8\%$$

Presentasi kesalahan penulisan huruf miring pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 memiliki tingkat kesalahan sebanyak 54.8%

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan

$$\frac{121}{100} \times 40\% = 48.4\%$$

Presentasi kesalahan penulisan kata depan pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 memiliki tingkat kesalahan sebanyak 43.2%

5. Kesalahan Penulisan Kata Hubung

$$\frac{61}{100} \times 40\% = 24.4\%$$

Presentasi kesalahan penulisan kata hubung pada proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 memiliki tingkat kesalahan sebanyak 24.4%

D. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis pada proposal mahasiswa IAIN Curup angkatan 2014 tentang kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang membahas mengenai kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, kata depan dan kata hubung tidak lepas dari pandangan penulis. Ketika menulis banyak yang harus diperhatikan dan harus sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Adapun kenyataannya mahasiswa masih melakukan kesalahan menggunakan huruf kapital, tanda baca, huruf miring, kata depan dan kata hubung dalam menulis proposal.

1. Penulisan huruf besar

Huruf Kapital disebut juga dengan huruf besar adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasanya). Huruf kapital ada 19 macam. Diantara 19 macam penulisan huruf kapital terdapat 4 jenis huruf kapital yang terdapat kesalahannya dalam penelitian proposal

Mahasiswa PGMI STAIN Curup, yaitu : **1) Huruf pertama kata pada awal kalimat. 2) Huruf kapital selalu dipakai sebagai huruf pertama nama orang. 3) Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dari semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti dan, oleh, atau, dan, untuk.**

Dalam proposal yang peneliti analisis banyak sekali kesalahan huruf kapital yang peneliti dapatkan. Kesalahan yang terbanyak ditemui yaitu huruf kapital pada nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contohnya bangsa Indonesia, disini banyak terdapat kesalahan pada nama bangsanya, Indonesia seharusnya diawal kalimat Indonesia itu adalah huruf besar, tetapi banyak yang masih menulis huruf kecil, disinilah yang banyak terjadi kesalahan pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup. Begitu juga penulisan huruf kapital pada nama lembaga kenegaraan.

Masih banyak sekali kesalahan yang terdapat pada penulisan ini. Dari penulisan tersebut Penelitian analisis teks ini menemukan banyak kesalahan 529 bentuk kesalahan penulisan ejaan dari 40 proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup dengan jumlah persentasae kesalahan 42.32%.

2. Penulisan tanda baca

Tanda baca adalah simbol yang tidak berhubungan fonem (suara) atau kata dalam bahasa, melainkan berfungsi untuk menunjukkan intonasi dan jeda

yang dapat diamati ketika membaca. Ada 15 macam tanda baca, diantara 15 macam tanda baca terdapat 2 kesalahan tanda baca yang peneliti temui pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup, yaitu: 1) Tanda hubung. 2) tanda koma. Nampaknya mahasiswa sudah banyak mengerti pada tanda baca ini. Hanya sedikit kesalahan yang ditemui, salah satu kesalahannya yaitu pada tanda hubung, contohnya pada penulisan “alat-alat’ diantara kata “alat-alat” harusnya terdapat tanda hubung, tetapi analisis yang peneliti temui tidak terdapat tanda hubung diantara dua kalimat tersebut, disitulah terdapat kesalahannya. Dengan adanya tanda baca, kita lebih mudah mengerti atau memahami apa isi teks yang kita baca. Dari berbagai kesalahan tanda baca yang peneliti temui terdapat sebanyak 12 kesalahan dari 40 proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 dengan tingkat kesalahan 4.8%.

3. Penulisan huruf miring

Huruf miring adalah huruf yang tercetak miring dalam terminologi tipografi disebut *italic*. Huruf *italic* ini biasanya digunakan untuk memberikan penekanan pada sebuah kata. Di samping itu, huruf ini juga dipakai untuk menunjukkan istilah atau kata yang berasal dari bahasa asing. Dengan menggunakan huruf miring ini kita lebih mudah untuk melihat kata yang penting atau kata asing pada sebuah teks yang kita baca. Ada tiga macam huruf miring yang terdapat pada buku pedoman EBI. Salah satunya yang

terdapat kesalahan penulisan pada proposal adalah huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia.

Dalam proposal yang peneliti analisis terdapat banyak sekali kata asing, tetapi tidak diberi tanda miring pada tulisan tersebut. Disilah kesalahan mahasiswa dalam menulis sebuah proposal. Dari proposal yang telah peneliti analisis ada 137 kesalahan dari 40 proposal Mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 dengan jumlah presentase 54.8%.

4. Penulisan kata depan

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kata depan terdiri dari “Di” “Ke” dan “Dari” Walaupun “Di” “Ke” dan “Dari” juga termasuk dalam awalan namun Penulisan “Di” “Ke” dan “Dari” pada kata depan berbeda dengan penulisan pada awalan. Jika “Di” “Ke” dan “Dari” pada awalan cara penulisannya harus di sambung, maka dalam kata depan bentuk penulisannya dipisah dengan kata dasar.

Selain itu, kata depan juga berfungsi untuk kata-kata yang menunjukkan tempat tertentu berbeda dengan bentuk awalan yang memiliki arti dan makna yang beragam. Sepertinya mahasiswa masih banyak yang belum mengerti perbedaan penulisan kata depan dan awalan, sehingga banyak sekali terjadi kesalahan yang peneliti temui pada proposal mahasiswa. Dari analisis yang peneliti ditemui terdapat sebanyak 108 kesalahan dari 40 proposaal mahasiswa PGMI IAIN Curup dengan tingkat persentase kesalahan 43.2% bentuk kesalahan, kesalahan terjadi dari bentuk pengabungan kata

depan dengan kata yang mengikutinya dan sebaliknya terpisah dari kata yang mengikutinya. Penulisan kata depan “Di” dan “Ke” menurut pedoman ejaan yang disempurnakan adalah dipisah, apabila kata tersebut menyatakan tempat.

Penulisan kata depan digabung apabila suatu kata tersebut tidak menyatakan tempat.

5. Penulisan kata hubung

Penulisan kata penghubung (kata hubung) atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut sebagai kata konjungsi adalah sekumpulan kata yang berfungsi sebagai penghubung atau menghubungkan dua buah kata atau dua buah kalimat yang sama jabatannya atau susunan kata dengan kata lain di dalam sebuah kalimat fungsi kata hubung ini juga agar pembaca lebih mengerti dengan isi teks yang dia baca. Kesalahan yang terdapat pada kata hubung sebanyak 40 kesalahan dari 40 proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 dengan jumlah presentase 16%

Tabel 1.7**Hasil Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia**

Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Persentase %
1). Kesalahan penulisan huruf besar (Kapital)	238	95.2%
2). Kesalahan Penulisan Tanda Baca	12	4.8%
3). Kesalahan Penulisan Huruf Miring	137	54.8%
4). Kesalahan Penulisan Kata Depan	108	43.2%
5). Kesalahan Penulisan Kata Hubung	61	24.4%
Jumlah keseluruhan penelitian	556	44,48%

Keterangan :

1. Penulisan huruf kapital

Kesalahan ejaan bahasa Indonesia pada proposal mahasiswa PGMI IAIN

Curup angkatan 2014 pada awal kalimat berjumlah 2.8%

Kesalahan nama orang pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan

2014 pada nama orang berjumlah 1.2%

Kesalahan nama agama, kitab suci, dan tuhan pada proposal mahasiswa PGMI

IAIN Curup angkatan 2014 pada nama orang berjumlah 1.8%

Kesalahan nama tahun, bulan, hari, dan hari besar pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 pada nama orang berjumlah 3.6%

Kesalahan huruf kapital Bangsa, suku dan bahasa pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 56.8%

Kesalahan huruf kapital nama lembaga pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 31.2%

2. Penulisan tanda baca:

Kesalahan yang terdapat pada Tanda hubung pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 1.6%

Kesalahan yang terdapat pada tanda koma pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 1.2%

Kesalahan yang terdapat pada tanda tanya pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 2%

3. Kesalahan penulisan huruf miring yang terdapat pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 54.8%

4. Kesalahan penulisan kata depan yang terdapat pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 48.4%

5. Kesalahan penulisan kata hubung yang terdapat pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 berjumlah 24.4%

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pada bab ini akan diuraikan suatu kesimpulan, dalam menarik suatu kesimpulan tentu berdasarkan uraian-uraian dalam bab terdahulu yaitu hasil analisis yang sudah dianalisa. Untuk kesimpulan dapat dilihat berikut ini :

1. Kesalahan Penulisan huruf kapital pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 di temukan sebanyak 238 kesalahan atau sebesar 95,2%
2. Kesalahan Penulisan tanda baca pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 di temukan sebanyak 12 kesalahan atau sebesar 4,8%
3. Kesalahan Penulisan huruf miring pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 di temukan sebanyak 131 atau sebesar 52,4%
4. Kesalahan Penulisan kata depan pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 di temukan sebanyak 108 atau sebesar 43,2%
5. Kesalahan Penulisan kata hubung pada proposal mahasiswa PGMI IAIN Curup angkatan 2014 di temukan sebanyak 61 atau sebesar 24.4%

B. Saran-Saran

1. Mahasiswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penulisan ejaan bahasa Indonesia. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari dosen, referensi serta rajin latihan.
2. Melihat banyaknya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, dosen hendaknya selalu memberi perhatian yang lebih khusus dalam penulisan skripsi mahasiswa atau segala bentuk penulisan ilmiah mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi. Hasan dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2003
- Amran Tasai dan Zaenal Arifin ,*Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: Akademiika Pressindo, 2008
- Asra dan Sumiati,*mode pembelajaran*,B andung : CV Wacana prima,2009
- Azwardi,*Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*.Banda Aceh: Unsyiah. 2008
- Badudu, J.S, *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar IV* . Jakarta PT Gramedia Pustaka. 1995
- Badudu, J.S, *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1985
- Budiono, *EYD (Ejaan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta, 2014.
- Depdiknas, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrana Widya. 2003
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa(Cetakan Pertama Edisi IV)*. Jakarta: PT Gramedia.2008
- Fauzi, Miftah, *Kamus Lengkap EYD (Ejaan Bahasa Indonesia)*, Jakarta: PT Maha Daya, 2014.
- Haryono dan Amirudin Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,Pustaka Setia, Jakarta: 2006
- Mabadik,*Teknik Analisa Data Kuantitatif*, jakarta 2011.
- Nurmal, Ifnaldi, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, Curup: LP2 STAIN CURUP, 2011.
- Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*.Jakarta: Pusat Bahasa. 2002
- Prihatian,Eka,*Guru sebagai fasilitator*,Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2004.

Rahmadi, Duwi, *Pedoman Umum EBI (Ejaan Bahasa Indonesia)*, Solo: Genta Smart Publisher, 2017.

Riduan, *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: Alfabeta, CV, 2014.

Sarwoko, tri adi, *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta: ANDI. 2007

Sugiatno, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sukino, *Memahami Wacana Bahasa Indonesia*. Bengkulu Perpustakaan Unib Press. 2004

Yunus dan suparno, *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: CV Karya Putra Darwati, 2012

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Kesalahan Dan Pembetulan Pemakaian Huruf Kapital

No	Kalimat yang ejaannya salah	Penulisan yang benar
1.	<p><u>Proposal 1</u></p> <p>LATAR BELAKANG (h.1) sd sd sd IDENTIFIKASI MASALAH BATASAN MASALAH RUMUSAN MASALAH (hal.3) TUJUAN PENELITIAN MANFAAT PENELITIAN (hal.4) konten pedagogik sd sd sd sd (hal.5) sd sd sd (hal.6) sd (hal.8) sd sd (hal.9) sd sd sd (hal.10) sd sd sd (hal.11) okteber (hal.15) sd sd</p>	<p>Latar Belakang SD SD SD Identifikasi Masalah Batasan Masalah Rumusan Masalah Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian Konten Pedagogik SD SD SD SD SD SD SD SD SD SD SD SD SD Okteber SD SD</p>

	(hal.19) sd (hal.20)	SD
2.	<u>Proposal 2</u> okteber (hal 26)	Okteber
3.	<u>Proposal 3</u> nasional (hal. 1) kepahiang (hal. 19)	Nasional Kepahiang
4.	<u>Proposal 4</u> sindang beliti ilir lembak (hal. 2) suka merindu sindang beliti ilir sdn (hal. 3) suka merindu okteber (hal.4) sindang beliti ilir sindang beliti ilir sindang beliti ilir sindang beliti ilir desa suka merindu kecamatan sindang beliti ilir kabupaten lembak (hal.5)	Sindang Beliti Iilir Lembak Suka Merindu Sindang Beliti Iilir SDN Suka Merindu Okteber Sindang Beliti Iilir Sindang Beliti Iilir Sindang Beliti Iilir Sindang Beliti Iilir Desa Suka Merindu Kecamatan Sindang Beliti Iilir Kabupaten Lembak
5.	<u>Proposal 5</u> indonesia (hal.2) indonesia (hal. 6) indonesia (hal. 7) indonesia (hal. 9) februari (hal. 16) jakarta (hal. 16) indonesia indonesia indonesia okteber (hal. 21) februari	Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia Februari Jakarta Indonesia Indonesia Indonesia Okteber Februari

	april (hal. 24)	April
6.	<u>Proposal 6</u> islam (hal.8) indonesia (hal.19)	Islam Indonesia
7.	<u>Proposal 7</u> muhammad (hal.17)	 Muhammad
8.	<u>Proposal 8</u> rejang lebong (hal.6)	Rejang Lebong
9.	<u>Proposal 9</u> sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong sekolah dasar negeri 75 rejang lebong (hal.6) republik indonesia (hal.10) indonesia (hal. 10) indonesia nasional (hal.11) curup okteber (hal.16)	 Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Sekolah Dasar Negeri 75 Rejang Lebong Republik Indonesia Indonesia Indonesia Nasional Curup Okteber
10.	<u>Proposal 10</u> republik indonesia (hal.2) sd negeri 135 curup kabupaten rejang lebong sd negeri 135 curup kabupaten rejang lebong (hal.6)	Republik Indonesia SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong SD Negeri 135 Curup Kabupaten Rejang Lebong
11.	<u>Proposal 13</u>	

	indonesia indonesia indonesia (hal 1) indonesia indonesia (hal.2) indonesia (hal.3)	Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia Indonesia
12.	<u>Proposal 14</u> rejang lebong rejang lebong (hal.1) rejang lebong (hal.3) rejang lebong rejang lebong rejang lebong rejang lebong rejang lebong (hal.5) rejang lebong (hal.6) rejang lebong (hal.17) rejang lebong (hal.18)	Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong Rejang Lebong
13.	<u>Proposal 16</u> indonesia(hal.2) indonesia (hal. 10)	Indonesia Indonesia
14.	<u>Proposal 17</u> indonesia (hal.13)	Indonesia
15.	<u>Proposal 18</u> indonesia (hal.1)	Indonesia
16.	<u>Proposal 19</u> sdn (hal.5) indonesia (hal.9)	SDN Indonesia
17.	<u>Proposal 20</u> seguring (hal.5) indonesia (hal.23)	Seguring Indonesia
18.	<u>Proposal 22</u> seguring (hal. 4)	Seguring

	seguring (hal. 5) seguring (hal. 6) seguring (hal. 7) indonesia tuhan (hal.8)	Seguring Seguring Seguring Indonesia Tuhan
19.	<u>Proposal 23</u> pahlawan indonesia indonesia (hal.15) indonesia raya (hal. 16) centre curup (hal. 19)	Pahlawan Indonesia Indonesia Indonesia Raya Centre Curup
20.	<u>Proposal 24</u> indonesia(hal.1)	Indonesia
21.	<u>Proposal 27</u> undang-undang (hal.1)	Undang-Undang
22.	<u>Proposal 28</u> islam (hal.5) rejang lebong (hal.27)	Islam Rejang Lebong
23.	<u>Proposal 29</u> indonesia suku rejang suku rejang rejang lebong (hal.7)	Indonesia Suku Rejang Suku Rejang Rejang Lebong
24.	<u>Proposal 31</u> sd (hal.3) sdn (hal.23)	SD SDN
25.	<u>Proposal 35</u> ketenong lebong kabupaten lebong (hal.4,5)	Ketenong Lebong Kabupaten Lebong
26.	<u>Proposal 37</u>	

ayu nimah curup tengah (hal.24,26)	Ayu Nimah Curup Tengah
--	---------------------------

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian tanda baca.

No	Kalimat Yang Ejaannya Salah	Pembetulan
1.	<u>Proposal 1</u> Antara lain (hal.12)	Antara lain :
2.	<u>Proposal 7</u> Mela Lui Keprib adian (hal.6)	Mela- Lui Keprib- adian
3.	<u>Proposal 13</u> 1. bagai mana pendidikan disekolah tersebut dijalankan 2. bagai mana hasil belajar PAI di SDN 08 Ujan Mas 3. apa ada pengaruh negatif dengan siswa yang memeluk agama islam 4. apa sosialisasi anak yang beragama Islam dengan Hindu tersebut	1. bagai mana pendidikan disekolah tersebut dijalankan ? 2. bagai mana hasil belajar PAI di SDN 08 Ujan Mas? 3. apa ada pengaruh negatif dengan siswa yang memeluk agama islam ? 4. apa sosialisasi anak yang beragama Islam dengan Hindu tersebut ?
4.	<u>Proposal 29</u> Kabupaten Lebong Kabupaten Rejang Lebong (hal.6) Kabupaten Bengkulu Tengah Kabupaten Bengkulu Utara	Kabupaten Lebong, Kabupaten Rejang Lebong Kabupaten Bengkulu Tengah, Kabupaten Bengkulu Utara
5.	<u>Proposal 31</u> Alat alat	Alat-alat

	<p>Self reflection Self reflection (hal.8) Self reflection Self reflection Self reflection Self reflection Self reflection Self reflection Self reflection (hal.9) Self reflection Self reflection Self reflection Self reflection (hal.10) Contextual, infut, process,product Contextual, infut, process,product (hal.11) Self reflection Self reflection (hal.11) Self reflection (hal.16) Self reflection (hal.17) Self reflection (hal.17) Self reflection (hal.20)</p>	<p><i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Contextual, infut, process,product</i> <i>Contextual, infut, process,product</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i> <i>Self reflection</i></p>
2.	<p><u>Proposal 2</u> Iterative teaching material (hal.14) Learning Community Questioning Learning Community Questioning (hal.22) Modelling, reflection Authentic assesment (hal.23) Contektual Teacing and Learning Contektual Teacing and Learning (hal.29 & 30)</p>	<p><i>Iterative teaching material</i> <i>Learning Community Questioning</i> <i>Learning Community Questioning</i> <i>Modelling, reflection</i> <i>Authentic assesment</i> <i>Contektual Teacing and Learning</i> <i>Contektual Teacing and Learning</i></p>
3.	<p><u>Proposal 3</u> Match club Match club (hal.13)</p>	<p><i>Match club</i> <i>Match club</i></p>

	Number bonds Worksheet (hal.14)	<i>Number bonds Worksheet</i>
4.	<u>Proposal 4</u> Tell me what you see Tell me what you see (hal.3) Tell me what you see (hal.4) Tell me what you see Tell me what you see (hal.5) Tell me what you see (hal.6) Tell me what you see Tell me what you see (hal.9)	<i>Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see Tell me what you see</i>
5.	<u>Proposal 5</u> Deep dealogue critical thinking(/hal.3) Deep dealogue critical thinking(hal.4) Deep dealogue critical thinking(hal.5) Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking (hal.6) Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking (hal.7) Deep dealogue critical thinking(hal.8) Deep Dealogue Deep Dealogue Deep Dealogue Deep Dealogue (hal.15) Deep dealogue critical thinking Deep Dealogue (hal.16) Deep dealogue critical thinking	<i>Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep Dealogue Deep Dealogue Deep Dealogue Deep Dealogue Deep dealogue critical thinking Deep Dealogue Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking Deep dealogue critical thinking</i>

	<p>Deep dealogue critical thingking Deep dealogue critical thingking (hal.17) Deep dealogue critical thingking Deep dealogue critical thingking (hal.22) Deep dealogue critical thingking(hal.27)</p>	<p><i>Deep dealogue critical thingking</i> <i>Deep dealogue critical thingking</i></p>
6.	<p><u>Proposal 8</u></p> <p>Every place is a school, everyone is teacher (hal.17)</p> <p>Self reflectife (hal.23)</p>	<p><i>Every place is a school, everyone is teacher</i></p> <p><i>Self reflectife</i></p>
7.	<p><u>Proposal 11</u></p> <p>Decoding (hal.29)</p>	<p><i>Decoding</i></p>
8.	<p><u>Proposal 12</u></p> <p>Mind map Mind map Mind map (hal.5)</p>	<p><i>Mind map</i> <i>Mind map</i> <i>Mind map</i></p>
9	<p><u>Proposal 14</u></p> <p>Atletik is a moerder sporten Odysseus Is a moerder sporten (hal.9) Classroom action reseach Group investigation (hal.16.17)</p>	<p><i>Atletik is a moerder sporten</i> <i>Odysseus</i> <i>Is a moerder sporten</i></p> <p><i>Classroom action reseach</i> <i>Group investigation</i></p>
10.	<p><u>Proposal 15</u></p> <p>Critical incident (hal.1)</p>	<p><i>Critical incident</i></p>
11.	<p><u>Proposal 17</u></p> <p>Followchart (hal.35)</p>	<p><i>Followchart</i></p>
12.	<p><u>Proposal 18</u></p> <p>Outdoor learning (hal.5) Outdoor learning (hal.6)</p>	<p><i>Outdoor learning</i> <i>Outdoor learning</i></p>

	<p>Learning cycle (hal.6) Learning cycle (hal.7) Outdoor Learning Outdoor Learning (hal.9 dan 10) Learning cycle Learning cycle (hal.14) Learning cycle Learning cycle (hal.16) Outdoor Learning and Learning cycle Outdoor Learning and Learning cycle (hal.22) Learning cycle Learning cycle (hal.23)</p>	<p><i>Learning cycle</i> <i>Learning cycle</i> <i>Outdoor learning</i> <i>Outdoor learning</i></p> <p><i>Learning cycle</i> <i>Learning cycle</i></p> <p><i>Learning cycle</i> <i>Learning cycle</i></p> <p><i>Outdoor learning and Learning cycle</i> <i>Outdoor learning and Learning cycle</i></p> <p><i>Learning cycle</i> <i>Learning cycle</i></p>
13.	<p><u>Proposal 19</u></p> <p>Teacher-Centered Approaches Student-Centered Approach (hal.17) Classroom Action Research Self Reflectife (hal.21) Participant observation (hal.29)</p>	<p><i>Teacher-Centered Approaches</i> <i>Student-Centered Approach</i></p> <p><i>Classroom Action Research</i> <i>Self Reflectife</i></p> <p><i>Participant observation</i></p>
14.	<p><u>Proposal 21</u></p> <p>transver of value (hal.11)</p>	<p><i>transver of value</i></p>
15.	<p>Word wide fund goodwill ambassador (hal.15) Tetsuko's room Tetsuko's room (hal.16) Good will Ambasadoor (hal.17) Wildlife World Dana Order Of The Sacred Treasure (hal.18)</p>	<p><i>Word wide fund goodwill</i> <i>ambassador</i></p> <p><i>Tetsuko's room</i> <i>Tetsuko's room</i></p> <p><i>Good will Ambasadoor</i> <i>Wildlife World Dana</i> <i>Order Of The Sacred Treasure</i></p>

16.	<u>Proposal 22</u> Soft Skills and Hard Skills (hal.8)	<i>Soft Skills and Hard Skills</i>
17.	<u>Proposal 27</u> Trasver of Valve (hal.11)	<i>Trasver of Valve</i>
18.	<u>Proposal 28</u> Peace Respect (hal.15) Cooperation Freedom Happines Honesty Love Responsibility Simplicity Telorance Unity (hal.16)	<i>Peace Respect Cooperation Freedom Happines Honesty Love Responsibility Simplicity Telorance Unity</i>
19.	<u>Proposal 30</u> Human education for all human being (hal.1)	<i>Human education for all human being</i>
17.	<u>Proposal 33</u> Integrated instruction (hal.11) Studen centre Direct experiences (hal.13)	<i>Integrated instruction Studen centre Direct experiences</i>

Data kesalahan dan pembetulan pemakaian kata depan

No	Kalimat Yang Ejaannya Salah	Penulisan yang benar
1.	<p><u>Proposal 1</u></p> <p>Disekolah Diluar Diluar Dikelas (hal.2) Diatas (hal.4) Diatas Diatas Diatas (hal.5) Diatas (hal.6) Diluar (hal.9) Dikelas (hal.10) Diluar Diluar Diluar Diluar (hal.11) Disekolah Dikelas (hal.13)</p>	<p>Di sekolah Di luar Di luar Di kelas Di atas Di atas Di atas Di atas Di atas Di luar Di kelas Di luar Di luar Di luar Di luar Di sekolah Di kelas</p>
2.	<p><u>Proposal 5</u></p> <p>Didepan (hal.4) Didepan Dikelas Didalam Didepan (hal.5) Didalam Dikelas (hal.6)</p>	<p>Di depan Di depan Di kelas Di dalam Di depan Di dalam Di kelas</p>

3.	<p><u>Proposal 7</u></p> <p>Dihalaman Disekolah (hal.12) Disekolah Disekolah (hal.13) Disekolah Disekolah (hal.14)</p>	<p>Di halaman Di sekolah</p> <p>Di sekolah Di sekolah</p> <p>Di sekolah Di sekolah</p>
4.	<p><u>Proposal 8</u></p> <p>Diatas Diluar Diluar Diluar Diluar (hal.16) Dikelas (hal.24)</p>	<p>Di atas Di luar Di luar Di luar Di luar</p> <p>Di kelas</p>
5.	<p><u>Proposal 11</u> Diatas (hal.6)</p>	<p>Di atas</p>
6.	<p><u>Proposal 12</u> Diatas Diatas (hal.5)</p>	<p>Di atas Di atas</p>
7.	<p><u>Proposal 16</u></p> <p>Di rumah (hal 3) Disekolah Dirumah (hal.5) Kesekolah (hal 17) Disekolah Disamping (hal 19) Di luar (hal 24)</p>	<p>Di rumah Di sekolah Di rumah</p> <p>Ke sekolah Di sekolah Di samping</p> <p>Di luar</p>
8.	<p><u>Proposal 17</u> Dikelas (hal.31)</p>	<p>Di kelas</p>

13.	<u>Proposal 23</u> Disekolah (hal.19) Diatas (hal.20)	Di sekolah Di atas
14.	<u>Proposal 24</u> Dirumah Diluar (hal 16)	Di rumah Di luar
15.	<u>Proposal 25</u> Diatas (hal.15) Diatas (hal.19) Didalam (hal.21) Didalam Diluar (hal 25) Diatas Dipermukaan bumi (hal 26)	Di atas Di atas Di dalam Di dalam Di luar Di atas Di permukaan bumi
16.	<u>Proposal 26</u> Disekolah (hal.1)	Di sekolah
17.	<u>Proposal 28</u> Disini (hal.19)	Di sini
18.	<u>Proposal 30</u> Didalam (hal.5)	Di dalam
19.	<u>Proposal 31</u> Didepan (hal.1) Disekolah (hal.3) Diatas (hal.4)	Di depan Di sekolah Di atas
20	<u>Proposal 32</u> Disekolah (hal.16)	Di sekolah
21.	<u>Proposal 33</u> Dikelas (/hal.8) Diatas (hal.21) Disekolah (hal.23)	Di kelas Di atas Di sekolah

22.	<u>Proposal 34</u> Didalam (hal.1)	Di dalam
23.	<u>Proposal 35</u> Diatas (hal.5)	Di atas
24.	<u>Proposal 36</u> Disekolah (hal.21) Dirumah dan dimasyarakat (hal.23)	Di sekolah Di rumah dan di masyarakat
25.	<u>Proposal 38</u> Daripada (hal.2) Diatas (hal.11)	Dari pada Di atas
21.	<u>Proposal 39</u> Diatas (hal. 16)	Di atas

;

Data kesalahan dan pembetulan kata hubung

No	Kalimat yang Ejaannya salah	Pembetulan
1.	Proposal 1 <i>Dari</i> pengertian belajar tersebut... <i>Dengan</i> demikian yang dimaksud proses belajar...(h.12/p3dan4)	Maka <i>Dari</i> pengertian belajar tersebut... Maka <i>Dengan</i> demikian yang dimaksud proses belajar...
2.	Proposal 2 <i>Dengan</i> diterapkan LKS berbasis.. (hal 24/p2)	Maka <i>dengan</i> diterapkan LKS berbasis..
3.	Proposal 3 <i>Dengan</i> diterapkan lks berbasis...(h.24/p2) <i>Yang</i> dimaksud dengan pengaruh kegiatan eskul matematika (hal 10/p2)	Maka <i>dengan</i> diterapkan lks berbasis maka <i>Yang</i> dimaksud dengan pengaruh kegiatan eskul matematika

4.	<p>Proposal 4 <i>Untuk</i> mempermudah penyusunan..(h.6/p2) <i>Sedangkan</i> belajar adalah merupakan suatu proses..(h.9/p1) <i>Akan</i> tetapi bukan itu..(h.12/p2) <i>Dengan</i> demikian di desa suka merindu.. <i>Demikian</i> bahasa daerah... <i>Akan</i> tetapi... (h.1/p1) <i>Sedangkan</i> menurut Djago.. (hal. 23/p2)</p>	<p>Maka <i>untuk</i> mempermudah penyusunan.. ...<i>Sedangkan</i> belajar adalah merupakan suatu proses.. ...<i>Akan</i> tetapi bukan itu ... <i>Dengan</i> demikian di desa suka merindu.. ... <i>Demikian</i> bahasa daerah .. <i>Akan</i> tetapi... <i>Sedangkan</i> menurut Djago...</p>
5.	<p>Proposal 5 <i>Dengan</i> menggunakan jenis ini..(h.24/p2)</p>	<p>...<i>Dengan</i> menggunakan jenis ini..</p>
6.	<p>Proposal 6 <i>Dengan</i> demikian dapat dipahami.. <i>Dalam</i> mencapai tujuan pendidikan.. (h.2/p2dan3) <i>Sebagai</i> seorang profesional.. <i>Dalam</i> mencapai tujuan pendidikan.. (h.3/p2dan3)</p>	<p>...<i>Dengan</i> demikian dapat dipahami.. ...<i>Dalam</i> mencapai tujuan pendidikan ...<i>Sebagai</i> seorang profesional.. ...<i>Dalam</i> mencapai tujuan pendidikan..</p>
7.	<p>Proposal 7 <i>Dengan</i> kompetensi kepribadian .. (hal.10 /p3) <i>Yang</i> dimaksud dengan..</p>	<p>....<i>Dengan</i> kompetensi kepribadian<i>Yang</i> dimaksud dengan..</p>
8.	<p>Proposal 8 <i>Agar</i> bangsa ini tidak menjadi bangsa yang tertinggal (h.2/p2dan3)</p>	<p>...<i>Agar</i> bangsa ini tidak menjadi bangsa ...<i>yang</i> tertinggal</p>
9.	<p>Proposal 9 <i>Dan</i> mengenai nilai karakter kejujuran Dan dari penelitian ini.. <i>Atas</i> penelitian ini (hal 5/p1)</p>	<p>...<i>Dan</i> mengenai nilai karakter kejujuran.. ...<i>Atas</i> penelitian ini</p>
10.	<p>Proposal 10 <i>Denagan</i> kata lain metode pembelajaran...(h.3/p4) <i>Dengan</i> menggunakan metode..(h.13/p4)</p>	<p>...<i>Denagan</i> kata lain metode pembelajaran... ...<i>Dengan</i> menggunakan metode..</p>

11.	<p>Proposal 11 <i>Dengan bermain secara langsung..(h.5/p2)</i> <i>Sedangkan olah raga adalah..(hal 19/p2)</i></p>	<p><i>..Dengan bermain secara langsung..</i> <i>...Sedangkan olah raga adalah..</i></p>
12	<p>Proposal 15 <i>Dengan demikian..(hal.2/p2)</i> <i>Dengan demikian strategi..(hal.3/p3)</i> <i>Dengan strategi pembelajaran...(hal.4/p3)</i></p>	<p><i>....Dengan demikian...</i> <i>....Dengan demikian strategi...</i> <i>...Dengan strategi pembelajaran...</i></p>
13.	<p>Proposal 16 <i>Dengan adanya pendidikan..(hal.2/p3)</i> <i>Sedangkan pengertian analisis..(hal.10/p2)</i> <i>Dengan demikian..(hal.22/p2)</i> <i>Sedangkan pengaruh yang negatif.. (hal 24/p1)</i></p>	<p><i>....Dengan adanya pendidikan..</i> <i>...Sedangkan pengertian</i> <i>...Dengan demikian..</i> <i>...Sedangkan pengaruh yang negatif..</i></p>
14.	<p>Proposal 17 <i>Dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran ..(hal.24/p3)</i> <i>Dengan pemaduan pembelajaran...(hal.25/p3)</i> <i>Sedangkan penelitian kualitatif..(hal.30/p2)</i> <i>Dengan penelitian ini..(hal.36/p3)</i></p>	<p><i>...Dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran ..</i> <i>...Dengan pemaduan pembelajaran...</i> <i>...Sedangkan penelitian kualitatif..</i> <i>....Dengan penelitian ini..</i></p>
15	<p>Proposal 18 <i>Dengan adanya pendidikan..</i> <i>Dengan demikian pendidikan juga.. (hal.1/p1dan2)</i> <i>Dengan menggunakan gaya mengajar..</i> <i>Dengan adanya hasil penelitian... (hal.7/p1dan2)</i> <i>Sedangkan learning cycle.... (hal 23p/2)</i></p>	<p><i>....Dengan adanya pendidikan..</i> <i>....Dengan demikian pendidikan juga..</i> <i>....Dengan menggunakan gaya mengajar..</i> <i>....Dengan adanya hasil penelitian...</i> <i>...Sedangkan learning cycle....</i></p>
16.	<p>Proposal 19 <i>Dengan pendekatan spiral..(hal.5/p1)</i> <i>Dengan demikian suatu rumus..(hal.13/p1)</i></p>	<p><i>...Dengan pendekatan spiral..</i> <i>...Dengan demikian suatu rumus..</i></p>
17.	<p>Proposal 21 <i>Sedangkan pendekatan yang dipakai..(hal.6/p2)</i></p>	<p><i>... Sedangkan pendekatan yang dipakai..</i></p>

18.	Proposal 24 <i>Dengan adanya pendidikan..(hal.10/p3)</i>	... <i>Dengan</i> adanya pendidikan..
19.	Proposal 25 <i>Dengan demikian aliran naturalisme...(hal.18/p1)</i>	... <i>Dengan</i> demikian aliran naturalisme...
20.	Proposal 26 <i>Dengan menerapkan turnamen belajar ini..(hal.9/p1)</i> <i>Dengan menggunakan turnamen belajar..(hal.16/p2)</i> <i>Dengan</i> menerapkan turnamen belajar ini.... <i>Dengan</i> menggunakan turnamen belajar....
21.	Proposal 27 <i>Dengan studi penelitian diharapkan guru..(hal.9/p1)</i> <i>Tetapi kalau pelaksanaan..(hal.19/p2)</i> <i>Dengan menerapkan sistem among..(hal.24/p1)</i> <i>Sedangkan sumber data skunder..(hal.30/p1)</i> <i>Dengan</i> studi penelitian diharapkan guru.. ... <i>Tetapi</i> kalau pelaksanaan..... <i>Dengan</i> menerapkan sistem among.. <i>Sedangkan</i> sumber data skunder.
22.	Proposal 29 <i>Dan ada beberapa mitos yang berkembang...</i> <i>Yang dimaksud dengan subjek data dalam penelitian adalah... (hal3, 12/p1)</i> <i>Dan</i> ada beberapa mitos yang berkembang... <i>Yang</i> dimaksud dengan subjek data dalam penelitian adalah...
23.	Proposal 32 <i>Sedangkan buku teks adalah buku yang...(hal.10/p2)</i> <i>Sedangkan</i> buku teks adalah buku yang...
24.	Proposal 35 <i>Sedangkan pengertian kecerdasan emosional adalah...(hal 12/p3)</i> <i>Sedangkan</i> pengertian kecerdasan emosional adalah...
25.	Proposal 37 <i>Yang dimaksud subyek penelitian adalah...(hal 27/p1)</i> <i>Yang</i> dimaksud subyek penelitian adalah...
26.	Proposal 40 <i>Yang dimaksud dengan metode angket ini adalah... (hal 31/p3)</i> <i>Yang</i> dimaksud dengan metode angket ini adalah...

Data keseluruhan kesalahan

No	Nim	Penulisan yang salah					Jumlah kesalahan penulisan
		Huruf kapital	Tanda baca	Huruf miring	Kata depan	Kata hubung	
1.	14591073	53	1	3	17	2	76
2.	14591072	1	-	3	-	1	5
3.	14592010	2	-	1	3	1	7
4.	14591014	35	-	1	-	7	43
5.	14591024	12	-	1	7	1	21
6.	14591012	2	-	-	-	5	7
7.	14591029	1	2	-	6	3	12
8.	14591063	2	-	2	6	1	11
9.	14591032	37	-	-	-	3	40
10.	14592001	16	-	-	-	2	18
11.	14591022	-	-	1	1	2	4
12.	14591004		-	3	2	-	5
13.	14591034	6	4	-	-	-	10
14.	14591013	22	-	4	-	-	26
15.	14591058	-	-	1	-	3	4
16.	14591060	1	-	-	7	4	12
17.	14591038	1	-	1	1	4	7
18.	14591021	1	-	14	25	4	44
19.	14591025	4	-	5	-	2	11
20.	14591035	2	-	-	2	-	4
21.	14591023	-	-	7	1	1	9
22.	14591001	6	-	1	4	1	12
23.	14591047	7	-	-	2	-	9
24.	14591007	1	-	-	2	1	4
25.	14591053	-	-	-	7	1	8
26.	14591006	-	-	-	1	2	3
27.	14591061	1	-	1	-	5	7
28.	14591037	3	-	11	1	-	15
29.	14591017	7	2	-	-	2	11
30.	14591002	-	-	1	1	-	2
31.	14591036	5	1	-	3	-	9

32.	14591030	-	-	-	1	1	2
33.	14591054	-	-	2	3	-	5
34.	14591046	-	1	-	1	-	2
35.	14591049	4	-	-	1	-	5
36.	14591055	-	1	-	3	-	4
37.	14591008		-	-	-	1	1
38.	14592011	-	-	-	2	-	2
39.	14591018	4	-	-	1	-	5
40.	14591005	-	-	-	-	1	1
Jumlah kesalahan penelitian		238	12	137	121	61	535

PROPOSAL PENELITIAN

Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika
Melalui Pendekatan Spiral SDN 124 Rejang Lebong

"Disusun Dalam Rangka Mengikuti Seminar Proposal"

Kaner hand bear



Mengetahui

Pembimbing akademik

Abdul Sahli S. Pd, M. Pd

Nip: 2020057201

Yang Mengajukan

Rizky Widjayanti

NIM: 14580025

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH (PGMI)

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN CURUP)

Dengan pendekatan spiral suatu konsep tidak diajarkan dari awal sampai selesai dalam sebuah selang waktu, tetapi diberikan dalam beberapa selang waktu yang terpisah-pisah. Diselang waktu pertama konsep itu dikenalkan secara sederhana dengan cara intuitif melalui benda-benda konkret atau gambar-gambar sesuai dengan kemampuan murid. Setelah selang waktu itu selesai, maka pelajaran dilanjutkan dengan topik-topik lain. Diselang waktu yang terpisah-pisah selanjutnya, konsep tadi diajarkan makin lama makin abstrak.⁷

Berawal dari latar belakang diatas, penelitian mengenai masalah rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika, dalam rangka ini perlu dilakukan suatu penelitian tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dengan judul : meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika melalui pendekatan Spiral di (sdn) 124 Curup Rejang Lebong.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya minat siswa untuk berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran matematika.
2. Tingkat pemahaman konsep Matematika siswa masih rendah.
3. Pembelajaran yang terlaksana cenderung berpusat pada guru.

LANDASAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pembelajaran matematika

a. Pengertian matematika

Kata dasar "pembelajaran" adalah belajar. Dalam arti sempit pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar dapat melakukan kegiatan belajar. Matematika berasal dari akar kata mathema artinya pengetahuan, mathanein artinya berfikir atau belajar.

Pengertian Matematika dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa Matematika adalah "ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan."⁸

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Untuk mencapai tujuan perubahan tersebut guru harus biasa merencanakan pembelajaran dengan tepat, mewujudkannya dalam kondisi yang tepat, serta didukung oleh metode mengajar yang tepat pula.

Dalam definisi lain dikatakan bahwa : Matematika adalah cara atau metode berpikir dan nalar, bahasa lambang yang dapat dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dengan simetri,

⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai pustaka, 2002), H. 723

Dengan demikian, suatu rumus, konsep atau prinsip dalam matematika dapat ditemukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru.

d. Langkah-langkah pembelajaran matematika

Dalam mengembangkan kreatifitas dan kompetensi siswa maka guru hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa. Dalam mengajarkan matematika guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika.

Konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dasar, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan. Berikut ini adalah pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep matematika.

1. Pemahaman konsep dasar (pemahaman konsep), yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengikuti konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan kata "mengenal".
2. Pemahaman konsep, yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atau dua pengertian. Pertama merupakan lanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

1. Pengertian PTK

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), yang berfokus dalam kegiatan dikelas.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas, terutama deskripsi peningkatan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemerhatian terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Arah dan tujuan penelitian tindakan kelas ini demi kepentingan siswa dalam memperoleh kognitif yang memuaskan.¹⁸

Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut para ahli, menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹⁹ Menurut Carr dan Kemis, adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (self reflective) yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi social untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran. Sedangkan menurut McNiff PTK adalah sebagai bentuk penelitian refleksi yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan keahlian mengajar, PTK merupakan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hh.58

¹⁹ Zainal Aqib, dkk, *penelitian tindakan kelas*, (Bandung : Yarma Widya, 2009), h.144

(21)

"ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DITINJAU DARI NOVEL TOTTO-CHAN:
GADIS CILIK DI JENDELA KARYA TETSUKO KUROYANAGI"

PROPOSAL PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mengikuti Ujian Proposal Skripsi
Pada Jurusan Tarbiyah



Mengetahui :

Dosen Pembimbing Akademik

Mahasiswa

Abdul Sahib, S. Pd. I, M. Pd
Nip. 19720520 200312 1 001

Mentara
Nim. 14591023

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) CURUP

2017

gadis kecil yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan dengan murid lainnya. Tingginya rasa keingintahuan Totto-Chan tersebut membuat guru di sekolahnya menganggapnya nakal. Oleh karena kelakuannya yang setiap hari sangat aneh dan membingungkan para guru, sehingga dikeluarkan dari sekolah.

Sejak dikeluarkan dari sekolah lamanya, ia dipindahkan oleh ibunya ke sekolah Tomoe Gakuen. Sekolah dengan arsitektur yang berbeda dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Tempat belajarnya berupa gerbong kereta api yang ada di taman. Gadis itu pun sangat menikmati sekolah gerbong itu. Di sekolahnya yang baru inilah, dia mendapatkan sesuatu hal yang sangat berarti bagi pengembangan potensi dirinya.

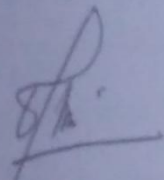
Sekolah Tomoe adalah sekolah pertama kalinya ia bertemu dengan Kepala Sekolah Sosaku Kobayasi yang akhirnya dapat memberi perubahan pada hidupnya dan teman-temannya. Sekolah Tomoe adalah sekolah yang dibangun sekaligus dikepalai oleh Sosaku Kobayasi. Di sekolah Tomoe diterapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain. Kepala sekolah menerapkan metode pembelajaran yang bebas dan mandiri. Metode tersebut membuat peserta didik berkembang dengan cara mereka sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Kepala Sekolah Sosaku Kobayasi juga merupakan pengajar yang menyenangkan dan tidak pernah memarahi peserta didiknya, karena menurutnya mendidik anak bukanlah dengan kemarahan tetapi dengan pujian, nasihat dan kepercayaan. Kepala Sekolah membantu peserta didik untuk percaya diri, menyayangi sesama, saling tolong menolong

PENERAPAN KONTEN PEDADOGIK GURU BERBASIS SELF
REFLECTION SDN 38 REJANG LEBONG
PROPOSAL

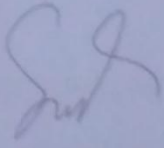
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Mengikuti Ujian Proposal Skripsi Pada Jurusan Tarbiyah



Mengetahui
Pembimbing Akademik


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 199609041994032001

Mahasiswa


SELPI YANI
NIM. 14591073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN CURUP

2017

PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

Dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan Negara. Guru memiliki peran sangat penting untuk keberhasilan system pendidikan suatu bangsa. Bahkan guru adalah sumber daya pendidikan yang paling penting di sekolah. Tiga konstruksi pendidikan yang terkait dengan pengembangan guru adalah **self efficacy**, pengetahuan konsep pedagogik dan **out field** mengajar. Guru semestinya benar—benar mampu menemukan cara untuk mendorong dan menerapkan pemenuhan kebutuhan siswa berdasarkan potensi yang dimilikinya. Tanpa ada usaha akan sulit tercipta lulusan yang berbekal kemampuan membaca berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi. Untuk dapat menjalankan misi haruannya tersebut, guru harus memahami kognisi dan berbagai cara yang berbeda dalam mengajar. Guru pula harus memahami perkembangan siswa dan berbagai konsep pedagogik sebaik mereka menguasai materi pembelajaran dan penilaian alternatif yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Guru hendaknya mampu menempatkan berbagai substansi perbedaan pengalaman belajar, perbedaan bahasa dan budaya, gaya belajar, talenta, dan intelegensi sebagai dasar dalam melaksanakan berbagai strategi pengajaran yang dipilihnya.

Lebong terdapat beberapa permasalahan yaitu Kegiatan supervise dan monitoring tidak memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi yang belum meningkat. Belum ada buku penunjang konten pedagogik bagi guru SD sehingga guru kesulitan dalam memahami konten pedagogik. Guru tidak pernah melakukan refleksi diri untuk menunjang kompetensinya sehingga diperlukan sebuah program untuk meningkatkan konten pedagogik guru sd.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu

- a. Kegiatan supervisi dan monitoring tidak memfasilitasi guru dalam meningkatkan kompetensi yang belum meningkat.
- b. Belum ada buku penunjang konten pedagogik bagi guru SD sehingga guru kesulitan dalam memahami konten pedagogik
- c. Guru tidak pernah melakukan refleksi diri untuk menunjang kompetensinya sehingga diperlukan sebuah program untuk meningkatkan konten pedagogik guru

sd.

3. BATASAN MASALAH

Untuk lebih terarah dan menghindar jangkauan yang terlalu luas dan memperjelas objek peneliti serta mempermudah analisis terhadap permasalahan peneliti membatasi masalah yaitu peneliti penerapan ini dibatasi ada konten pedagogik guru SD

4. RUMUSAN MASALAH

Permasalahan dalam penelitian dan penerapan dapat dirumuskan sebagai berikut

- a. Bagaimanakah penerapan konten pedagogik guru SD berbasis self reflection dalam proses belajar mengajar?